

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KEGIATAN SABTU KLIWONAN DI DESA DATAR
KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

FINA MILLATI SYAFA'AH

NIM. 1917402066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fina millati syafa'ah

NIM : 1917402066

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Fina millati syafa'ah

NIM. 1917402066

PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI

Skripsi Fina Millati S

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1 %
4	ejournal.iain-tribakti.ac.id Internet Source	<1 %
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
8	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Chungnam National University Student Paper	<1 %
14	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN SABTU KLIWONAN DI DESA DATAR KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG

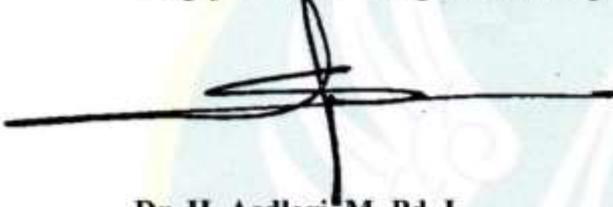
Yang disusun oleh Fina millati syafa'ah (NIM. 1917402066) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada 25 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Juni 2023

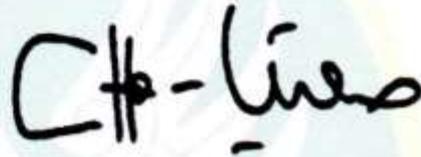
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



Dr. H. Asdlori, M. Pd. I.
NIP. 196303101991031003



Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M. Pd.
NIP. 198112212009011008

Penguji Utama



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Fina millati syafa'ah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fina millati syafa'ah

NIM : 1917402066

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. H. Aslari, M.Pd. I

NIP. 196303101991031003

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KEGIATAN SABTU KLIWONAN DI DESA DATAR KECAMATAN
WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG**

FINA MILLATI SYAFA'AH

NIM. 1917402066

ABSTRAK

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah sesuatu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap insan, Dengan memiliki nilai pendidikan Islam tersebut, seseorang akan bertambah keimanan, meningkatkan kualitas ketakwaan seseorang kepada Allah, serta mementingkan dalam akhlaknya, baik dengan Allah, diri sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu sangat diperlukan nilai-nilai pendidikan Islam itu dimiliki oleh manusia. Diantara upaya-upaya yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam adalah kegiatan Sabtu Kliwonan.

Dalam mencapai tujuannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif studi kasus, yang mana bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan seseorang atau interaksi yang terjadi dan untuk menemukan suatu makna, menyelidiki proses pada situasi yang sedang berjalan, dan memperoleh terkait pemahaman dan pengertian yang mendalam pada situasi tertentu.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh data temuan bahwa: (1) menurut peneliti ada 3 nilai yang terkandung dalam kegiatan Sabtu Kliwonan: Pertama, Nilai Aqidah. Kedua, Nilai Ibadah. Ketiga, Nilai Akhlak; (2) ada tiga tahap dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan yaitu tahap transformasi nilai atau *Knowing the good* dengan melalui penyampaian ceramah oleh tokoh agama, kemudian tahap transaksi nilai atau *feeling the good* dengan melalui ceramah dan juga keteladanan dari para tokoh agama, dan tahap terakhir adalah tahap trans internalisasi atau *action the good* dengan keteladanan para tokoh agama dan juga pembiasaan yang ada dalam kegiatan Sabtu Kliwonan; (3) terdapat lima metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu metode ceramah, Metode keteladanan, Metode cerita, Metode dialog, dan Metode pembiasaan, melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Kegiatan Sabtu Kliwonan

**INTERNALIZATION OF ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES IN
KLIWONAN SATURDAY ACTIVITIES IN DATAR VILLAGE,
WARUNGPRING SUB-DISTRICT, PEMALANG REGENCY**

FINA MILLATI SYAFA'AH

NIM. 1917402066

ABSTRACK

The values of Islamic education are something that is very important and must be owned by every human being. By having these values of Islamic education, a person will increase in faith, improve the quality of one's piety to Allah, and attach importance to one's morals, both with Allah, oneself and society. Therefore it is very necessary that the values of Islamic education are owned by humans. Among the efforts made to inculcate the values of Islamic education is the Kliwonan Saturday activity.

In achieving its objectives, this research uses field research methods (field research) with a qualitative case study approach, which aims to study internally in terms of an individual, a group, an institution or a particular situation, about background traffic, the reliability of a person or the interactions that occur and to discovering a knowledge, investigating the process of an ongoing situation, and obtaining the associated in-depth understanding of a particular situation.

Based on the results of the analysis, the findings show that: (1) according to the researcher, there are 3 values contained in Saturday Kliwonan activities: First, Aqidah values. Second, Worship Value. Third, Moral Values; (2) there are three stages in the process of internalizing the values of Islamic education in Saturday Kliwonan activities, namely the value transformation or knowing the good stage by delivering lectures by religious leaders, then the value transaction or feeling the good stage through lectures and also the example of religious leaders, and the final stage is the trans internalization or action the good with the example of religious leaders and also the habits that exist in Saturday Kliwonan activities; (3) there are five methods used in internalizing the values of Islamic education, namely the lecture method, the exemplary method, the story method, the dialogue method, and the habituation method, through habituation activities carried out in Kliwonan Saturday activities.

Keywords: Internalization, Islamic Education Values, Kliwonan Saturday Activities

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 157/1987 dan Nomor: 054/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-latin di sini ialah penyalinan huru-huruf arab dengan huruf-huruf latin sebagai perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf bahasa arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik dibawah)
ظ	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof

ي	Ya	y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia sendiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أَئ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
أَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis diatas
ي	Kasrah dan ya	i	I dan garis diatas
و	Dammah dan wau	u	u dan garis diatas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta'Marbutoh

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' Marbutah hidup
Ta'marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta'Marbutah mati
Ta'Marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah didikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang, al serta bacaan kedua kata itu terpisah. Maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda Syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata Sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- إِنَّ inna
- النَّوْءُ an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khiar ar-rāziqīn
Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَ مَرْسَهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘alamīn
Alhamdu lillāhi rabbil ‘alamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

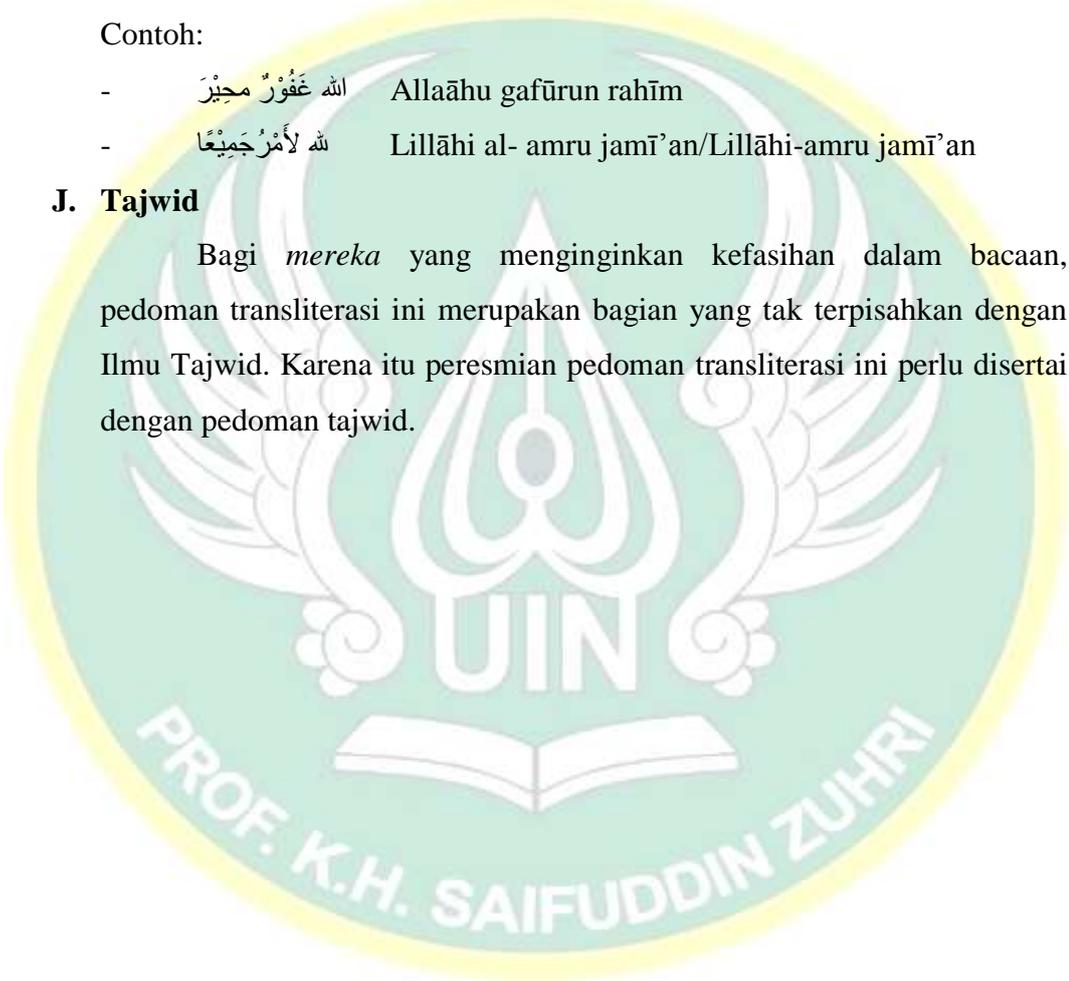
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ مَّحِيْرٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ لِأَمْرٍ جَمِيْعًا Lillāhi al- amru jamī’an/Lillāhi-amru jamī’an

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Selalu libatkan Allah dalam melakukan setiap hal, Insya Allah akan selalu dalam kemudahan”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, Rahmat dan Hidayah serta kesempatan bagi penulis untuk semangat belajar dan berproses sampai saat ini
2. Mamaku, Anisah. yang selalu ikhlas dalam berjuang mendidik anak, sesibuk apapun tidak pernah mengeluh. Disetiap solat selalu meminta mendoakan anaknya agar kelak menjadi orang sukses, bahagia dunia dan akhirat. Terimakasih untuk kesabarannya dalam menghadapi anaknya yang selalu membuat kesal, dan terimakasih kasih sayang yang sudah diberikan dan doa-doa yang senantiasa mengiringi anak-anaknya.
3. Bapaku, Fatkhurrokhman. Kerja keras dan perjuangan didikannya untuk keluarga. Karena kerja keras, doa serta bimbingannya dalam hal ini putimu dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Adiku, Faza Abi Fardan. Yang telah memberikan dukungan dan juga doa kepada kakaknya ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Mbah uti dan mbah kakung, yang sudah mendoakan cucunya supaya diberi kemudahan menjalani kuliah ini sehingga sampai titik ini sudah dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pemilik NIM 22002 sebagai teman dekat yang sudah memberi semangat dan juga membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah dan segala syukur dipanjatkan hanya kepada Allah yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan taufik-Nya, sehingga dengan segala kenikmatan yang Allah berikan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Shalawat serta Salam semoga senantiasa Allah curah dan limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah hingga hari pembalasan.

Penulis telah berusaha semampu mungkin dalam pembuatan skripsi ini yang berjudul **“Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang”**. Penulis menyadari bahwa masih memiliki kekurangan dan memungkinkan masih terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu penulis berharap ada saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga dengan segala keikhlasan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang amat banyak kepada:

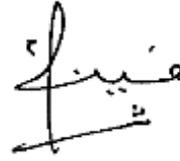
1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S. Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Suparjo, M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Subur, M. Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H. Rahman Affandi, S. Ag., M.Si. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Dr. H. Asdlori, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi, dan akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
12. M. Sholeh, M. Pd. I selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.
13. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi di kampus.
14. Ibu mughimmatul Umroh, selaku pengasuh ketua kegiatan Sabtu Kkiwonan dan juga kepada pengurus dan Ustadz yang telah mengizinkan, membantu proses penelitian sehingga penulisan dapat diselesaikan.
15. Teman-teman seperjuangan kelas PAI D angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya. Teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi dan juga berbagi pengalaman.

Akhirnya dengan segala rasa yang dalam penulis memohon kepada Allah SWT, semoga Allah memberikan dan membalas jasa kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang jauh lebih baik dan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 23 Januari 2023

Penulis



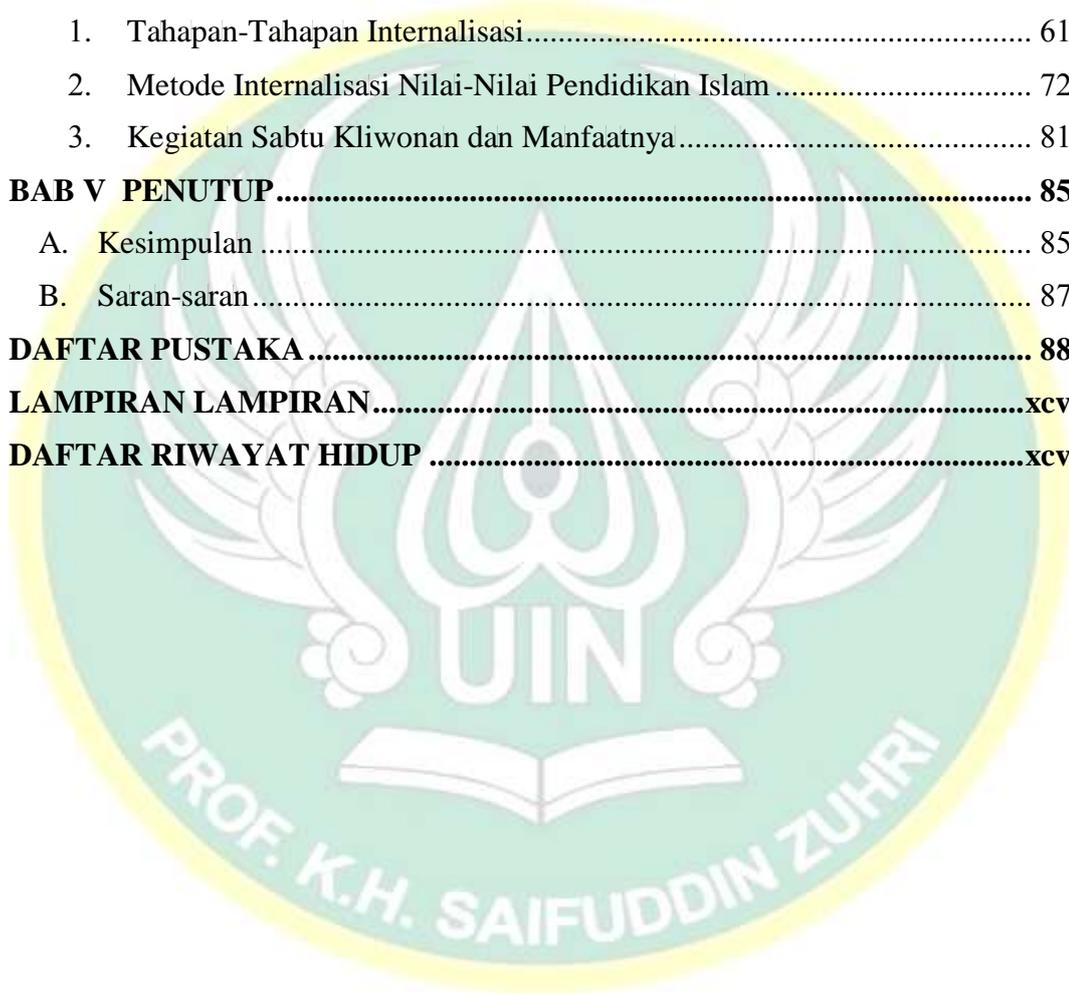
Fina millati syafa'ah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN SABTU KLIWONAN	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Internalisalsi Nilai	10
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	18
3. Kegiatan Keagamaan di Masyarakat	27
B. Penelitian Terkait	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Informan Penelitian	34

D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Sabtu Kliwonan	42
1. Gambaran Umum Kegiatan Sabtu Kliwonan	42
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	51
B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	59
1. Tahapan-Tahapan Internalisasi.....	61
2. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	72
3. Kegiatan Sabtu Kliwonan dan Manfaatnya	81
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	xcv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xcv



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi Kegiatan Jam'iyah Sabtu Kliwonan

Tabel 2 Tahapan-tahapan Internalisasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk mengantarkan manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis yang berlandaskan pada keselarasan hubungan dengan manusia, lingkungan, dan Tuhannya.¹ Jadi manusia dengan mempunyai pendidikan maka akan menjadikan dirinya lebih tinggi baik dalam hal kepribadiannya, derajatnya atau kedudukannya. Dengan mayoritas di Indonesia itu beragama Islam, maka dari itu perlu adanya pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islamnya. Agama Islam sendiri mewajibkan semua umatnya itu untuk mencari ilmu baik dari ilmu agamanya ataupun ilmu umumnya, karena disebutkan di hadits bahwa ilmu agama tanpa ilmu umum itu pincang, dan ilmu umum tanpa ilmu agama itu buta, jadi kedua ilmu tersebut sangat penting dalam kehidupan. Islam dengan pendidikan mempunyai hubungan atau ikatan yang erat, diibaratkan Islam sebagai tujuan dan pendidikan sebagai alatnya, jadi Islam tidak akan tercapai tujuannya jika tanpa pendidikan, dapat disimpulkan Islam mewajibkan adanya pendidikan.²

Diera sekarang kegiatan yang bersifat formal maupun non formal itu dituntut untuk mampu menawarkan berbagai kelebihan dari kegiatannya yang bermanfaat dan bersifat positif. Maka dari itu untuk mewujudkan tujuan dari pendidikannya, dalam menyelenggarakan pendidikan, baik itu dalam kegiatan yang formal ataupun dalam kegiatan yang non formal itu harus berlangsung proses pemindahan ilmu (*Transfer of Knowledge*) dan proses penanaman nilai-nilai (*Transfer of Value*) yang positif, terutama dalam nilai-nilai pendidikan Islam yang wajib atau penting untuk dimiliki oleh setiap manusia.³

Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada di dalam manusia agar dapat mencapai

¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016). hlm. 4.

² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 15.

³ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, hlm. 64.

kesempurnaan penciptaannya sebagai manusia, sehingga manusia tersebut dapat menjadi makhluk tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.⁴ Jadi dengan pendidikan Islam akan menjadikan manusia yang sempurna imannya diantaranya baik dalam hal beribadah, lalu menjadi manusia yang berilmu yaitu mempunyai pengetahuan mengenai hal agama serta dapat menjadikan manusia yang mempunyai akhlak, baik akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Pendidikan Islam itu mengajarkan manusia agar menjadi orang yang bertaqwa, taqwa dapat diartikan mematuhi semua perintahnya Allah SWT dan menjauhi larangannya, selain itu pendidikan Islam juga mengajarkan akan menghormati orang lain dan menjaga lingkungan sekitar, sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah prinsip *Hablumminalloh* dan *Hablumminannas*, jika salah satu ada yang tidak dilakukan maka didalam kehidupan tidak ada keseimbangan.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam ada beberapa macam diantaranya yaitu pertama, Nilai akidah diantaranya keyakinan kepada Allah dan Nabi SAW dan akhlak kepada-Nya. Kedua, Nilai ibadah diantaranya ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah Mahdah merupakan Ibadah yang hubungan langsung dengan Allah SWT seperti solat, puasa, zakat dll, sedangkan Ibadah ghairu Mahdah merupakan kebalikan dari mahdah yaitu Ibadah yang tidak berhubungan langsung dengan Allah seperti menjenguk orang sakit, berdakwah, dan lain-lain. Ketiga, Nilai akhlak diantaranya akhlak kepada lingkungan hidup dan akhlak kepada makhluk lain, akhlak kepada tetangga dan akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama dan makhluk lain, tawakkal, menghargai sesama, akhlak kepada diri sendiri, termasuk juga sifat ikhlas dan sabar, dengan itu nilai pendidikan Islam sangat penting dan harus ada dalam seseorang dan masyarakat.⁵

Nilai-nilai pendidikan Islam sangat diperlukan untuk dimiliki oleh setiap insan, nilai pendidikan Islam diantaranya nilai akidah, ibadah dan akhlak.

⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, hlm. 12.

⁵ Habib Muhtarudin, Ali Muhsin, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Mawa'iz al Usfuriyyah", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3, No. 2, Desember 2019. hlm 314.

Dengan memiliki nilai pendidikan Islam tersebut, seseorang akan bertambah dalam nilai akidahnya, akan bertambah dalam meyakini Allah, Rosul, Kitab, Malaikat, adanya hari kiamat dan qada qadar, dengan itu akan meningkatkan kualitas ketakwaan seseorang kepada Allah, akan bertambah dan istiqomah dalam ibadahnya serta mementingkan dalam akhlaknya, baik dengan Allah, diri sendiri dan orang lain. Selain itu ada landasan dasar peneliti dalam menyusun skripsi ini, lebih tepatnya pandangan peneliti tentang berkurangnya nilai-nilai pendidikan Islam. Seperti yang terjadi pada orang-orang atau masyarakat yang dalam hal akidahnya, ibadahnya dan akhlaknya itu berkurang, padahal dalam hidup bermasyarakat sangat penting menerapkan nilai pendidikan Islam tersebut.⁶

Di Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya itu terbagi menjadi 6 Desa, diantaranya yaitu Desa Datar, Desa Cibuyur, Desa Warungpring, Desa Mereng, Desa Pakembaran dan Desa Karangdawa. Di setiap Desa memiliki kegiatan masing-masing, baik itu kegiatan jam'iyahan, kegiatan perkumpulan remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu, Untuk Kegiatan Jam'iyahan di Kecamatan Warungpring tidak semuanya Desa memiliki kegiatan perkumpulan yang secara keseluruhan atau yang beranggotakan satu Desa, yang ada hanya di Desa Datar, sedangkan di Desa lain seperti di Desa Cibuyur terbagi menjadi beberapa jamiyah dan beberapa Dusun, Di Warungpring, Mereng, Pakembaran dan Karangdawa pun sama terbagi menjadi beberapa jam'iyah.⁷

Adapun kegiatan Jam'iyah di Desa Datar yang secara keseluruhan atau yang beranggotakan satu Desa yaitu ada 2 Kegiatan Jam'iyah, yaitu Jam'iyah Sabtu Kliwonan dan Jam'iyah Jumat Kliwonan. Untuk kegiatan Jumat Kliwonan biasa dilaksanakan pada hari Jumat Kliwon, pada jam 14.00 sampai jam 16.30, untuk anggota jamiyah ini mayoritas adalah kaum laki-laki yang beranggotakan 80-100 lebih, adapun untuk kegiatan Sabtu Kliwonan itu dinamakan Jam'iyah Ittihadiyatunnisa yang biasa dilakukan pada hari Sabtu Kliwon pada jam 14.00 sampai jam 16.30, untuk anggota jam'iyah mayoritas kaum ibu-ibu yang

⁶ Habib Muhtarudin, Ali Muhsin, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Mawa'iz al Usfuriyyah". hlm. 316.

⁷ Hasil Observasi pada Tanggal 16 November 2022.

beranggotakan 90-100 lebih. Di sini peneliti melakukan observasi pada 2 kegiatan Jam'iyah tersebut dan menghasilkan sebuah perbandingan bahwasanya pada kegiatan Jumat kliwonan untuk anggotanya lebih sedikit daripada kegiatan Sabtu kliwonan, karena mayoritas anggota Jumat kliwonan adalah kaum laki-laki dan dapat dikatakan sedikit karena ada yang malas akan mencari ilmunya, ada yang meneruskan pekerjaan, dan lain sebagainya. Adapun untuk kegiatan Sabtu Kliwonan untuk anggotanya lebih banyak dari kegiatan Jumat kliwonan, yang mayoritas kaum ibu-ibu, ibu-ibu di Desa Datar semangat akan mencari ilmunya untuk bekal di Akhirat nanti.⁸

Akan tetapi untuk gambaran kesehari-hariannya masyarakat Desa Datar Khususnya ibu-ibu, Di Desa Datar itu banyak kegiatan seperti jam'iyahan ibu-ibu di setiap harinya, akan tetapi masih minim di dalam hal ibadahnya, akhlaknya serta ketauhidannya, di Desa Datar mayoritas mata pencahariannya sebagai petani, berangkat pagi setelah subuh dan pulang setelah asar, bahkan ada yang sampai maghrib, kebanyakan masih meremehkan ibadah seperti solat duhur, asar yang mana posisinya pada waktu tersebut masih berada di sawah, dan waktu maghrib dan isya pun kebanyakan ada yang lelah karena baru pulang, lalu isyanya sudah mengantuk, sehingga tidak melakukan solat, selain itu dalam hal akhlaknya, akhlak kepada diri sendiripun masih banyak yang tidak menghiraukan atau menyepelekan apalagi akhlak dengan orang lain, masih ada yang bersikap dingin atau sombong dan lain sebagainya.⁹

Dengan keadaan masyarakat Desa Datar seperti yang dijelaskan di atas, di Desa Datar tersebut membentuk perkumpulan jam'iyah yang Se-Desa Datar, yang mana tujuannya untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam masyarakat Desa Datar tersebut. Jam'iyah yang dibentuk tersebut biasa dilakukan pada Sabtu Kliwon dan Jum'at Kliwon, dari sini peneliti lebih memilih untuk meneliti kegiatan Sabtu Kliwon yang mayoritas anggotanya yaitu ibu-ibu, karena ibu merupakan Madrasah al-ula atau sebagai pendidik pertama bagi anak, yang mana akan berpengaruh di dalam kehidupan anaknya dimasa

⁸ Hasil Observasi pada Tanggal 16 November 2022.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman selaku Tokoh Agama pada Tanggal 1 Oktober 2022 pukul 08.00 WIB

depan nanti. Berbicara terkait Madrasah al Ula, seorang penyair Mesir mengungkapkan:

الأم مدرسة الأولى إذا أعددتها أعددت شعباً طيب الأعراق

Artinya: “Ibu adalah sekolah pertama, bila engkau mempersiapkannya maka engkau telah mempersiapkan generasi yang baik.”¹⁰

Jadi di sini para ibu-ibu sangat penting memiliki nilai-nilai Pendidikan Islam baik untuk kepribadian dirinya agar menjadi insan yang sempurna, juga untuk memberikan contoh untuk para anaknya, jika ibu memiliki sikap atau kepribadian yang baik maka akan turun juga ke anaknya perilaku baik tersebut, baik itu mengajarkan akan hal untuk selalu istiqomah dalam ibadahnya dan juga akhlaknya yang baik.

Dari uraian di atas, penulis ingin lebih jauh meneliti tentang “**Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang**”, dimana penulis itu memilih lokasi penelitian karena Desa Datar merupakan tempat tinggal dari penulis sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitiannya.

B. Definisi Konseptual

1. Internalisasi

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan suatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai perseorangan (pribadi) yang membentuk menjadi perilaku sosial.¹¹ Adapun Proses internalisasi nilai dilakukan dengan 3 tahap yaitu:¹²

- a. Tahap Transformasi Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan yang

¹⁰ Muflihatul Marfu'ah, Muru'atul Afifah, “Implementasi Konsep Madrasatul Ula pada Pendidikan Agama dalam Keluarga Perantau”, *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 03 No. 02 2020, hlm. 87.

¹¹ Lukis Alam, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No 2, Januari- Juni 2016.

¹² Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016) hlm. 14.

dididik.

- b. Tahap Transaksi Nilai merupakan proses penginternalisasian nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara yang dididik dengan pendidik bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap Transinternalisasi, Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam antara lain yaitu:

- a. Metode Hiwar (Dialog), Merupakan percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik.¹³
 - b. Metode Metode Qishas atau cerita, Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses Pendidikan Islam dalam menyampaikan materi untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.¹⁴
 - c. Metode Uswah atau Keteladanan, Keteladanan merupakan segala sesuatu yang dapat dicontoh dan dapat diikuti oleh seseorang dari orang lain.¹⁵
 - d. Metode Pembiasaan, Metode Pembiasaan dalam hal ini bisa digambarkan dengan rutusnya pelaksanaan kegiatan.¹⁶
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembentukan seluruh aspek kehidupan manusia atas dasar ilmu yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga membentuk (insan kamil).¹⁷ Di dalam kitab Al-Mawā'iz al-'uṣfūriyyah ada beberapa nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu ada tiga diantaranya, Nilai akidah

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implement*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88.

¹⁴ Moh. Ridhoi, Abdul halim, "Metode Qisas sebagai Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo", *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor 2 (2019), hlm. 264.

¹⁵ Ulfa Wahyuningtyas, 2015, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan", Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁶ Ulfa Wahyuningtyas, 2015, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan", Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, hlm. 12

yang meliputi keyakinan kepada Allah, keimanan kepada Allah dan Rasul SAW, keyakinan kepada para Nabi SAW, keyakinan kepada Allah SWT, Akhlak serta keyakinan kepada-Nya. Nilai ibadah meliputi ibadah ghayru maḥḍah. Nilai akhlak meliputi: akhlak kepada lingkungan hidup dan akhlak. Akhlak kepada makhluk lain yaitu menyayangi hewan, akhlak kepada tetangga dan akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama dan masyarakat, akhlak terhadap sesama dan makhluk lain, tawakkal dan termasuk akhlak kepada Allah, menghargai makhluk lain dan termasuk akhlak terhadap makhluk lain, akhlak kepada diri sendiri, termasuk Juga sifat ikhlas dan riya juga merupakan akhlak terhadap diri sendiri.¹⁸

3. Kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar

Kegiatan Sabtu kliwonan di Desa Datar tahapan acaranya yaitu: Pertama, Pembukaan, dimana pembukaan ini biasa diisi dengan tampilan hadroh atau rebana atau marawis oleh ibu-ibu setiap jam'iyah dengan bergilir, kemudian kedua, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu perwakilan dari ibu-ibu jam'iyah dengan bergilir, ketiga, pembacaan tahlil yang diimami oleh salah satu ibu jam'iyah dengan bergilir, Keempat, Sambutan-sambutan dan musyawarah, kemudian yang terakhir acara inti yaitu ceramah agama yang disampaikan oleh beberapa tokoh agama, di sinilah inti para tokoh agama menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yakni:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang diinternalisasikan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar, Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten

¹⁸ Habib Muhtarudin, Ali Muhsin, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Mawa'iz al Usfuriyyah", hlm. 328.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Fakhurrokhman selaku Tokoh Agama pada Tanggal 1 Oktober 2022 pukul 08.00 WIB

Pemalang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang
- b. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, untuk manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti: Diharapkan dapat menambah pemahaman, pengetahuan bagi peneliti terkait nilai-nilai Pendidikan Islam
- 2) Bagi Masyarakat Desa Datar: Penelitian dapat menjadikan manfaat dan sumbangsih mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

E. Sistematika Pembahasan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang terkait latar belakang kegiatan Sabtu Kliwonan, dan masalah yang akan diteliti, dan tujuan serta manfaat penelitiannya.

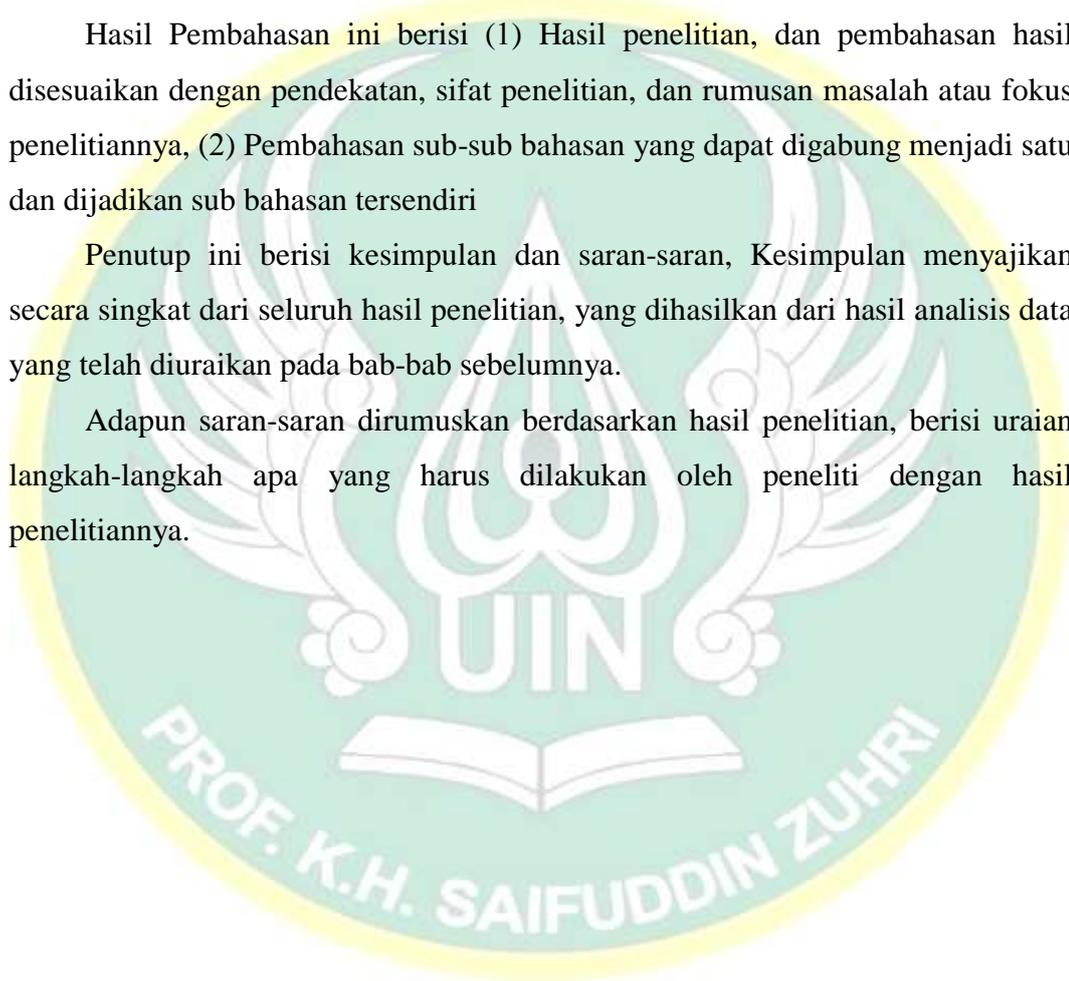
Kajian Pustaka berisi uraian tentang kerangka teori yang menjelaskan rangkaian penjelasan dari fokus judulnya dan kajian terdahulu yang relevan dan terkait dengan judul skripsi lain agar diketahui adanya perbedaan dengan penelitian lain.

Pada Metode Penelitian berisi rincian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Hasil Pembahasan ini berisi (1) Hasil penelitian, dan pembahasan hasil disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan sub-sub bahasan yang dapat digabung menjadi satu dan dijadikan sub bahasan tersendiri

Penutup ini berisi kesimpulan dan saran-saran, Kesimpulan menyajikan secara singkat dari seluruh hasil penelitian, yang dihasilkan dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Adapun saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitiannya.



BAB II

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN SABTU KLIWONAN

A. Kerangka Teori

1. Internallisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi

*Internalization can be interpreted as a process, so in internalization there are several stages to achieve the goal of the process.*¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang secara langsung dengan melalui suatu bimbingan, arahan atau yang lainnya, jadi dengan langkah-langkah yang secara pasti.² Internalisasi itu pada dasarnya muncul melalui komunikasi yang mana terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Yang paling penting dalam melakukan proses internalisasi adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan. Setelah mengetahui terkait nilai-nilai maka akan dibentuk dan tertanamkan dalam diri manusia sehingga menjadi kepribadian seseorang tersebut.³

Secara epistemologis Internalisasi berasal dari kata *intern* atau internal yang artinya bagian dalam atau menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia Internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.⁴ Internalisasi merupakan suatu proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau beberapa budaya melalui berbagai macam metode seperti pengarahan, indoktrinasi, *brainwashing*, dan lain sebagainya dengan tujuan agar nilai dan budaya

¹ Arif Wahyudi, Miftachul Huda, “*Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB)*”, *Al-hayati: Journal of Islamic Education (AJIE)*, Vol. 3, Issue 1, January-June 2019

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, 336

³ Alfiya Nilta Izzatul Muzayyanah, 2020, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik di MTSN 1 Nganjuk”, Skripsi. Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri.

⁴ Rini Setyaningsih, Subiyantoro, “Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, Februari 2017 hlm. 66.

tersebut menjadi bagian dari diri (self) dari orang yang bersangkutan.⁵

Ada beberapa pengertian terkait definisi dari internalisasi diantaranya yaitu:⁶

- 1) Internalisasi (Internalization) didefinisikan bahwa internalisasi merupakan penggabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat dan lain sebagainya di dalam kepribadian manusia.
- 2) Menurut Peter L. Berger bahwa Internalisasi merupakan suatu proses pemaknaan terhadap sebuah kejadian atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri seseorang
- 3) Menurut Muulyana Internalisasi didefinisikan menyatunya nilai di dalam diri seorang, atau bahasa dalam psikologinya merupakan penyesuaian nilai, sikap pada diri seseorang.
- 4) Menurut Chabib Thoha, Internalisasi merupakan suatu metode dalam Pendidikan nilai yang tujuannya fokus sampai pada pemilikan nilai atau nilai tersebut sudah menyatu dalam kepribadian manusia.

Dari definisi-definisi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan, bahwasanya internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang yang nantinya nilai tersebut akan ditampilkan dalam sikap dan perilaku di kehidupan sehari-harinya. Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan itu harus sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang ada di masyarakat.

Internalisasi nilai-nilai Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dipakai seseorang dalam mengatur tata cara hidup berhubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), Sesama manusia (*habl minan-nas*), dan alam sekitar.

b. Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai

Dalam proses internalisasi, ada tiga langkah-langkah yaitu proses

⁵ Azizatul Nafi'ah, M. Yunus Abu Bakar, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Muslimah yang diperdebatkan"", *Karya Kalis Mardiasih, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol 11, No 2, 2021, hlm. 110.

⁶ Alfiya Nilta Izzatul Muzayyanah, 2020, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik di MTSN 1 Nganjuk", Skripsi. Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri

transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi.⁷

1) Tahap Transformasi Nilai

Langkah ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan informasi terkait nilai-nilai yang baik dan juga nilai-nilai yang kurang baik pada yang dididik. Pada tahap ini semata mata hanya memberikan informasi terkait nilai-nilai yang diajarkan atau komunikasi verbal, transformasi adalah perpindahan atau pergeseran suatu hal ke dalam ranah yang lain ataupun ranah yang baru tanpa dengan mengubah struktur yang ada didalamnya, wakaupun mengalami perubahan dalam bentuk atau ranah yang baru.

Jadi pada tahap transformasi ini pendidik atau pelaku yang menginternalisasikan atau menanamkan suatu hal, nilai atau perkara yang lain hanya memberitahu, menjelaskan, menerangkan terkait materi yang akan diinternalisasikan untuk dipahami dan dimengerti. Seperti contoh menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam, dijelaskan kepada yang dididik diantaranya menjelaskan definisi dari nilai-nilai pendidikan Islam, pentingnya memiliki nilai-nilai pendidikan Islam, macam-macam dari nilai-nilai pendidikan Islam, contoh dari mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dan yang lain sebagainya. Disini pendidik menjelskan dan mengarahkan supaya dapat mengerti apa yang disampaikan dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini yaitu dimana Pendidikan nilai dengan menggunakan komunikasi dua arah atau adanya interaksi antara pendidik dengan yang dididik, dan pada tahap ini pendidik dapat memberikan pengaruh pada yang didik dengan menggunakan contoh nilai yang sudah dilakukan. Dalam internalisasi nilai nilai Pendidikan Islam itu tidak cukup apabila hanya dengan pembelajaran di sekolah saja akan tetapi

⁷ Dian Ika Novita Sari, Moch. Bahrurrosyadi Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Abdi Negara Tubn", *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No. 01, Januari 2020

dapat diterapkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah tersebut, dan juga diterapkan di rumah untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Jadi pada tahap transaksi nilai ini pendidik tidak hanya menyampaikan materi terkait yang diinternalisasikan kepada yang dididik agar dimengerti dan dipahami, akan tetapi pada tahap ini pendidik juga memberikan contoh dengan pengalaman atau sikap dari pada pendidik dalam melakukan apa yang diajarkan atau disampaikan. Seperti contoh pendidik menginternalisasikan dengan menyampaikan materi terkait nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya ada nilai aqidah, contoh dari nilai aqidah yaitu membaca Al-Qur'an, seiring menyampaikan tentang membaca Al-Qur'an, pendidik juga mencontohkan bahwa diri pribadinya juga istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, jadi memberikan contoh tidak hanya berbicara, menyampaikan doang, selain itu dalam tahap transaksi ini juga diikuti dengan menerapkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam lingkup kegiatan lembaganya, seperti pada kegiatan Sabtu Kliwonan yaitu dengan diterapkan setiap kegiatan dengan membaca Al-Qur'an.

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga dengan sikap mental dan kepribadian. Jadi komunikasi kepribadianlah yang sangat penting pada tahap ini. Tahap ini memanglah lebih mendalam daripada tahap-tahap sebelumnya, dalam tahapan ini penampilan pendidik dan yang dididik bukan lagi pada soal fisiknya, akan tetapi sikap mental (Kepribadiannya). Begitu juga yang dididik ketika merespon pada pendidik itu bukan soal pada fisiknya tapi pada sikap atau mental (Kepribadiannya). Maka dari itu pada tahapan ini komunikasi dan kepribadian dari masing-masing itu secara menyeluruh aktif, yang artinya yang dididik menjadi seperti apa yang dia dimengerti.

Tahap transinternalisasi nilai ini merupakan tahap akhir dalam

proses internalisasi, dimana yang dididik menjadi apa yang diinternalisasikan, seperti contoh menginternalisasikan nilai ibadah yaitu istiqomah dalam melakukan sholat 5 waktu, membaca Al-Qur'an dan yang lain sebagainya, di sini yang dididik selain memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan melihat apa yang sudah dicontohkan oleh pendidik diri pribadinya juga melakukan, mengamalkan secara istiqomah terkait apa yang sudah diinternalisasikan yaitu melakukan sholat 5 waktu dengan istiqomah, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

Adapun pendapat dari Muhaimin juga sama terkait tahapan proses internalisasi, Menurut Muhaimin Proses Internalisasi ada 3 tahapan yaitu:⁸

- 1) Transformasi Nilai: memberi informasi seperti contoh berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik
- 2) Transaksi Nilai: dengan komunikasi atau interaksi timbal balik, jadi pendidik terlibat untuk melaksanakan dan memberikan jawaban yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.
- 3) Transinternalisasi Nilai: dengan sikap atau mental

Sedangkan tahapan-tahapan Internalisasi menurut David R. Krathwol itu ada beberapa tahap, yaitu:⁹

- 1) *Receiving* (Menyimak)

Pada tahap ini yaitu mulainya seseorang menerima sebuah rangsangan yang mana ada beberapa yang dapat diterima diantaranya yaitu kesadaran, hasrat untuk menerima pengaruh dan memilih dari pengaruh tersebut. Jadi pada tahap ini masih dalam penerimaan nilai, dan nilai belum terbentuk.

⁸ Rini Setyaningsih, Subiyantoro, "Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa", hlm. 68-69.

⁹ Asrul Yadi, 2018, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam, bagi Anak Autis, di SLA Fredofios, sleman Yogyakarta", Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2) *Responding* (Menanggapi)

Pada Tahap ini mulai memberikan tanggapan terhadap rangsangan. Ditahap ini seseorang sudah mulai aktif dalam menanggapi nilai-nilai yang berkembang diluar dan menjawabnya.

3) *Valuing* (Memberi Nilai)

Pada tahap ini mulai dengan memberikan penilaian terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, diantaranya yaitu: Tingkatan percaya pada nilai yang sudah diterima, merasa ada keterkaitan dengan nilai-nilai yang dipercayai dan keterkaitan batin untuk memeperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini.

4) *Organization* (Mengorganisasikan Nilai)

Pada Tahap ini yaitu mengorganisasikan nilai-nilai yang sudah diterima, yang meliputi ada beberapa hal yaitu: Menetapkan kedudukan atau hubungan suatu nilai dengan nilai yang lain dan mengorganisasikan nilai dalam dirinya yaitu perilaku hidup yang sudah didasarkan atas nilai-nilai yang telah diyakini.

5) Penyatu ragaan nilai-nilai

Dalam suatu sistem nilai yang konsisten yang meliputi antara lain pembentukan nilai sebagai acuan dalam melihat dan mengamati masalah yang dihadapi dan tahap dalam memasukan atau menyatukan nuilai ke dalam diri seseorang.

Adapun menurut Thomas lickona tahapan dalam pembentukan karakter seseorang ada 3, yaitu:¹⁰

- 1) *Knowing the good*, diartikan sebagai penyampaian (transmisi) ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Tahap ini sama dengan tahap transformasi nilai, yaitu menginformasikan, menyampaikan materi kepada yang dididik terkait materi yang

¹⁰ Thomas lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, 1991. Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2012), hlm. 84

diinternalisasikan. *Knowing the good* ini sangat penting diterapkan untuk tahap awal pada seseorang yang akan diinternalisasikan suatu hal, sehingga dalam melakukan kebiasaan yang baik, seseorang juga dapat memahami dan menghargai pentingnya nilai-nilai moral dengan kesadaran diri.

Dalam *knowing the good* ada enam aspek yang menjadi tujuan dari pendidikan karakter, yaitu: 1) kesadaran moral, 2) mengetahui nilai-nilai moral, 3) penentuan perspektif, 4) pemikiran moral, 5) pengambilan keputusan dan 6) pengetahuan pribadi.

- 2) *Feeling the good*, berada pada wilayah emosi yang sulit untuk diajarkan, kecuali apabila sudah diajarkan sejak kecil. Dalam hal ini dijelaskan bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi sumber yang bisa membuat seseorang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan dan membenci kemungkaran, ini sangat berkaitan dengan aspek emosi yakni proses peperangan batin.

Aspek emosi ini ada 2 bagian yaitu: 1) *self censorship* (kontrol internal) seperti adanya perasaan bersalah dan malu melakukan hal yang tidak baik, 2) kontrol eksternal, seperti peraturan dan sanksi. Seseorang yang terbiasa melakukan kebaikan disebabkan karena dalam dirinya adanya kecintaan untuk melakukan kebaikan dalam hal ini akan tumbuh dari rasa keinginan untuk berbuat baik.

Dalam *feeling the good* ini yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter yaitu: 1) Nurani, 2) percaya diri, 3) merasakan penderitaan orang lain, 4) mencintai kebenaran, 5) mampu mengontrol diri dan 6) kerendahhatian.

- 3) *Acting the good*, merupakan hasil dari *knowing the good* dan *feeling the good*, dalam hal ini menjadikan berubahnya sikap dengan melakukan sesuatu kebaikan menjadi kebiasaan.

Seseorang yang mempunyai kualitas dalam *knowing dan feeling* akan melakukan sesuatu yang mereka ketahui baik dan benar. Dengan demikian dari ketiga tahap di atas menjadi satu kesatuan, tidak dapat dipisahkan, sehingga dapat menjadi suatu karakter yang baik apabila ucapan selaras dengan tindakannya.

Action the good dapat didefinisikan juga dengan tindakan nyata dari kedua aspek di atas, adapun aspek dari *action the good* ini ada 3, yaitu: 1) Kompetensi, 2) Keinginan, dan 3) kebiasaan. Dalam tahap ini akan terlihat berhasil atau tidaknya dalam pembentukan karakter jika terlihat adanya perubahan sikap dan menjadi suatu kebiasaan.

c. Metode Internalisasi Nilai

Adapun untuk mewujudkan agar proses internalisasi tersebut dapat berhasil, bisa dengan menggunakan cara atau metode internalisasi, antara lain yaitu:

1) Metode Pembiasaan

Dalam Konsep Islam, Metode Pembiasaan ini dapat dipahami sebagai berikut:

- a) Suatu cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (Pembinaan dan persiapan seseorang)
- b) Cara untuk menciptakan sebuah kebiasaan atau sikap atau perbuatan tertentu bagi yang dididik.
- c) Cara yang dapat dilakukan yang tujuannya untuk membiasakan seseorang berfikir, bersikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.¹¹
- d) Pembiasaan dalam hal ini bisa digambarkan dengan rutusnya pelaksanaan kegiatan Sabtu Kliwonan, dengan itu seseorang akan terbiasa mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Islamnya.

2) Metode Hiwar (Dialog), Merupakan percakapan silih berganti antara

¹¹ Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, hlm. 100.

dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik.¹² Jadi anatar yang pendidik dan yang dididik itu saling berkomunikasi terkait nilai-nilai pendidikan Islam, di situ yang didik menanyakan terkait hal yang belum dipahami dalam materi nilai-nilai Pendidikan Islam, dan pendidikpun meresponnya.

- 3) Metode Metode Qishas atau cerita, didalam Al-Qur'an lafaz Qishah mempunyai arti kisah atau cerita, Metode cerita ini merupakan cara penyampaian materi secara lisan dengan cara bercerita dari pendidik kepada yang dididik.¹³ Dalam pelaksanaan internalisasi nilai dengan metode ini dapat menjadi pendukung ataupun faktor yang menjadikan internalisasi berhasil sebab dalam kisah terdapat berbagai keteladanan. Disini pendidik bisa menggunakan cerita seperti kisah para nabi, pengalaman orang lain atau pengalaman sendiri.
- 4) Metode Uswah atau Keteladanan, Suri tauladan merupakan sebuah alat dalam pendidikan yang sangat efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama.¹⁴ Guru atau Pendidik dan orang tua adalah orang yang menjadi panutan anak dan peserta didiknya. Karena itu haruslah menjadi teladan yang baik untuk dipanuti. Jadi pendidik harus bisa mencotohkan langsung terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah pernah dilakukan.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Dalam Bahasa Inggris Nilai adalah “*Value*” yang dalam bahasa latinya disebut “*Velere*” dan dalam bahasa kunonya adalah “*Valoir*”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat atau suatu hal yang penting dan bermanfaat bagi manusia atau sesuatu

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implement*, hlm. 88.

¹³ Syahraini Tambak, “Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Thariqah*”, Vol. 1, No. 1, juni 2016.

¹⁴ Priliansyah Ma'ruf Nur, 2017, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara”, Skripsi. Semarang: Univeesitas Islam Negeri Walisongo Semarang

yang dapat menyempurnakan manusia.¹⁵ Sehingga dapat dikatakan nilai merupakan suatu kualitas yang menjadikan hal dikejar, diinginkan, disukai dan sesuatu yang terpenting sekaligus berharga untuk kehidupan manusia. Peran Nilai sangatlah penting didalam kehidupan manusia karena nilai dapat dijadikan sebagai pegangan hidup, memotivasi dan juga dapat mengarahkan pandangan hidup.

Menurut Derajat, mendefinisikan nilai merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini yang mana sebagai suatu tanda pengenal dengan memberikan ciri yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ataupun tingkah laku.¹⁶

Nilai merupakan sesuatu yang ideal yang diyakini akan kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai pedoman atau panutan seseorang dalam menentukan sesuatu yang dilihat baik, benar bernilai ataupun berharga. Nilai termasuk bagian dari dalam kepribadian seseorang yang berpengaruh terhadap pemilihan cara atau tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta menunjukkan ke sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai dijadikan sebagai daya pendorong dalam kita hidup, yang memberikan makna dan pengabsahan pada perlakuan seseorang. Maka dari itu nilai dalam diri seseorang dapat mewarnai kepribadian seseorang. Nilai disini bukan hanya untuk dijadikan sebagai rujukan kita bersikap atau bertingkah laku, tapi juga dijadikan sebagai ukuran benar tidaknya suatu kejadian yang terjadi didalam lingkungan masyarakat, jadi apabila didalam masyarakat ada sebuah kejadian atau fenomena lain yang bertentangan dengan sistem nilai maka itu dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang ada dimasyarakat tersebut dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783.

¹⁶ Wibawati Bermi, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi", *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm.3.

tersebut.¹⁷

Dengan demikian nilai diartikan sebagai dasar seseorang yang dijadikan sebagai pijakan dalam tingkah lakunya, dan juga sudah masuk atau melekat pada diri manusia akan kepercayaan dalam meyakiniannya.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk karakter anak, tapi kurang sempurna jika tidak diimbangi dengan jiwa religius. Dalam bahasa Inggrisnya *Is Less than perfect if it not balanced with a religious spirit*.¹⁸

Istilah Pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak disebut dengan kata “At-Tarbiyah, At-Ta’lim dan At-Ta’dib”. Setiap kata tersebut memiliki arti yang berbeda-beda, yaitu:

- 1) At-Tarbiyah, Kata At-Tarbiyah berasal dari tiga kata yaitu: kata *raba-yarbu* yang artinya bertambah dan bertumbuh, *rabiya-yarba* artinya menjadi besar dan *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki. Arti kata yang pertama diartikan bahwa pendidikan itu proses pertumbuhan peserta didik. Arti yang kedua diartikan bahwa pendidikan mempunyai misi untuk membesarkan jiwa dan memperluas wawasan seseorang dan arti yang ketiga adalah pendidikan itu memelihara atau menjaga peserta didik.¹⁹

Dapat dikatakan sebagai proses transformasi ilmu yang diberikan oleh pendidik kepada yang dididik dengan tujuan agar yang dididik dapat memiliki sikap semangat dalam memahami akan kehidupannya yang endingnya supaya terbentuk ketaqwaanya, budi pekerti yang luhur pada dirinya.²⁰

¹⁷ Wibawati Bermi, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi”, hlm. 4.

¹⁸ Amirudin Siahnan dkk, “Internalization of Islamic Values in Students in Learning Islamic Religious Education”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, 4 Desember 2022.

¹⁹ H. Abdullah B, *ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), hlm. 28

²⁰ Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Purnada Media, 2006), hlm. 13.

- 2) At-Ta'lim, Kata At-Ta'lim itu bentuk Masdar dari kata *'aallama-yu'allimu*, kata tersebut berasal dari kata *'alima* yang artinya digunakan untuk meneunjukkan sesuatu yang dapat diulang sehingga menghasilkan bekas atau pengaruh pada seseorang. Kata At-Ta'lim digunakan dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 151, dalam surat tersebut memberikan pengajaran bahwa ayat tersebut itu bersifat teori dan praktis, Yang dididik di sini dapat memperoleh kebijakan melakukan hal-hal yang bermanfaat dan mencegah kemudharatan, selain itu ayat tersebut mengajarkan terkait ilmu pengetahuan. Kata Ta'lim dalam konteks pendidikan itu usaha untuk melatih peserta didik secara terus menerus sehingga akan membekas pada dirinya.²¹
- 3) Al-Ta'dib, berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban* yang artinya itu memberi adab atau perilaku. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Allah telah menanamkan adab pada diri-Ku". Disini kata Al-Ta'dib lebih mengacu pada adab atau perilaku.²²

Pendidikan Islam merupakan semua pendidikan dari komponen, atau aspeknya itu berdasarkan ajaran Islami. Baik dari segi Visi, Misi, Tujuan, Pendidik, Peserta didik, Sarana dan prasarana, lingkungan dan aspek yang lainnnya itu didasarkan pada ajaran Islami. Ahmad D. Marimba mengartikan Pendidikan Islam itu sebagai bimbingan jasmani-rohani yang didasari hukum-hukum agama Islam yang tujuannya untuk membentuk keribadian yang utma sesuai dengan aturan-aturan Agama Islam.²³ Dan Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa pendidikan Islam itu sebagai bimbingan yang diberikan langsung oleh pendidik kepada yang dididik supaya dapat berkembang secara maksimal dengan sesuai ajaran Islam.²⁴

²¹ H. Abdullah B, *ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 29.

²² H. Abdullah B, *ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 31.

²³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1998), hlm. 23.

²⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, hlm. 12.

Dan untuk menggapai ilmu atau pendidikan maka hendaknya harus siap dengan 6 perkara dulu, seperti yang dijelaskan dalam kitab Alala, yang berbunyi:²⁵

الإلتئالاعلم الا بستة سأنبيك عن مجم عهاببيان
دكاء وحرص واصطبار وبلغة وارشادأستاذ وطول زمان

Artinya: “Dalam mencari ilmu hendaknya menyiapkan 6 perkara yaitu cerdas, semangat, sabar, memiliki bekal (Buku, kitab), mematuhi Perintah guru dan waktu yang lama.”

Maka dari itu dengan menyiapkan 6 perkara tersebut maka akan berhasil dalam mencari ilmu.

Dari beberapa definisi terkait pendidikan Islam, dapat dijelaskan bahwasannya pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan perkembangan seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam pun berupaya untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada seseorang bahwasannya manusia itu sama dihadapan Allah, perbedaannya hanya dalam ketaqwaannya.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup materi pendidikan Islam dibagi menjadi 3 yaitu:²⁶

- 1) Tarbiyyah Al-Aqliyah, merupakan pendidikan yang mengedepankan kecerdasan akal. Tujuan yang diinginkan yaitu supaya yang dididik dapat berfikir logis terhadap apa yang sudah dilihat oleh panca indra. Seperti halnya untuk mengamati, menemukan dan juga melatih untuk memberikan simpulan apa yang dihasilkan oleh panca indra.
- 2) Tarbiyyah Jismiyah, segala kegiatan yang melibatkan fisik untuk mengembangkan biologis seseorang sehingga dapat memahami atau mengerjakan terkait Pendidikan yang diberikan.
- 3) Tarbiyyah Khuluqiyyah, diartikan sebagai konsistensi seseorang

²⁵ Syaikh Azzurnuji & Syaikh Asbahul, الإلتئالاعلم , (Magelang: Maktabah Hasbuna, 2020), hlm. 1

²⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, hlm. 20.

bagaimana mengartikan sebuah nilai kebaikan dalam situasi dan kondisi apapun, seperti halnya bagaimana tata cara hidup berbangsa dan bernegara, hal kejujuran, keikhlasan dan membela yang benar.

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam secara luas yaitu:²⁷

- 1) Perbuatan mendidik, merupakan semua kegiatan tindakan dan sikap pendidik ketika menghadapi yang dididik.
- 2) Peserta didik
- 3) Dasar dan tujuan dari Pendidikan, landasan yang menjadi dasar atau sumber segala kegiatan Pendidikan adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam.
- 4) Pendidik, Guru sangat penting dalam Pendidikan Islam karena menentukan keberhasilan dari proses pendidikannya.
- 5) Materi Pendidikan Islam
- 6) Metode Pendidikan Islam
- 7) Alat Pendidikan
- 8) Evaluasi Pendidikan
- 9) Lingkungan Pendidikan

d. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam itu seperti pendidikan yang pada umumnya yang mana untuk membentuk kepribadian manusia dengan melalui tahapan atau proses yang sangat panjang dan tidak dapat diketahui langsung hasil dari prosesnya. Maka dari itu dalam pembentukan kepribadian manusia perlu adanya tahapan atau rumusan-rumusan yang jelas dan tepat. Secara Teoritis, Tujuan dari pendidikan Islam dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:²⁸

- 1) Tujuan Normatif, merupakan tujuan yang hendak dicapai dengan berdasarkan norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang ingin diinternalisasikan.
- 2) Tujuan Fungsional, merupakan tujuan yang sarannya ditujukan kepada

²⁷ Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VII, No. 1 Januari-Juni 2018, hlm. 154.

²⁸ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 5 Mei 2021. hlm 872.

kemampuan yang dididik untuk memfungsikan daya kognitif, afektif, dan psikomotorik dari hasil yang diperoleh selama menempuh Pendidikan, seperti halnya tujuan dari individual yang tujuannya untuk pemberian kemampuan individu dalam mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan dalam pribadi atau berupa moral, intelektual, dan skill; Tujuan sosial untuk kehidupan sosial, interpersonal, interaksional dengan orang lain di lingkungan masyarakat; Tujuan moral diarahkan agar mampu memiliki sikap atau perilaku sesuai dengan tuntutan moral; Tujuan Profesionalitas agar bisa mampu mengamalkan keahliannya sesuai bakat yang dimiliki.

- 3) Tujuan Operasional, merupakan tujuan yang memiliki suatu cara atau teknis yang manajerial.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi Tujuan dari Pendidikan Islam itu ada dua yaitu:²⁹

- a) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak, menurutnya, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam. Didalam Islam pendidikan budi pekerti merupakan ruh (jiwa) dari pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang benar itu mencapai akhlak yang sempurna. Jadi tujuan dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.
- b) Memperhatikan Agama dan dunia sekaligus, jadi tujuan dari pendidikan Islam itu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan juga untuk kebahagiaan akhirat.

Adapun tujuan pendidikan Islam secara garis besarnya itu dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, Tujuan umum dari pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan. Sedangkan tujuan khusus dari Pendidikan Islam itu disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu,

²⁹ Muhammad Rusmin B, "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal UIN Alauddin Makasar*, Vol. VI, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 79.

secara umum tujuan khusus ini untuk kemaslahatan hidup.³⁰

e. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dari uraian di atas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan seperangkat atau sesetel kepercayaan atau perasaan yang ada didalam pribadi seseorang yang sesuai dengan aturan atau norma dan ajaran Islam dengan tujuan untuk menjadikan manusia sebagai manusia yang kamil atau manusia yang sempurna.³¹

Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap muslim guna menjadi khalifah di muka bumi yang mengemban tugas dari Tuhan. Untuk mencapai itu semua ada nilai-nilai yang harus dimiliki setiap manusia. Nilai itu mencakup akhlak, akidah/tauhid dan ibadah. ketauhidan kepada Allah, dan bertaubat serta mencintai Allah. Pendidikan Islam tidak bisa dikatakan sempurna jika belum mampu memasukan, menginternalisasikan ilmu yaitu nilai-nilai agama Islam kepada yang dididik sehingga menjadikan pola, sikap hidupnya dan dilakukan di kehidupan sehari-harinya.³²

Nilai-nilai Pendidikan Islam diartikan sebagai ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari segala hal yang mengandung aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam. Nilai-nilai Pendidikan Islam terdiri dari 4 macam yaitu: (1) Nilai tauhid atau keimanan, (2) Nilai ibadah, yaitu nilai yang mengatur kegiatan seperti ritual agama yang diperintahkan didalam Al-Qur'an dan Sunnah. (3) Nilai Akhlak, berisi tentang norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. (4) Nilai kemasyarakatan, yaitu nilai yang mengatur pergaulan

³⁰ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", hlm 873.

³¹ Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNP Mandiri", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hlm. 87.

³² Muhammad Junaidi, Proses Internalisasi Ilmu Pengetahuan dan Nilai-Nilai (Value) Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12, No. 2, September 2021. hlm. 54.

hidup manusia di dunia, seperti contoh pengaturan dalam ketatanegaraan, hubungan manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain.³³

Ada beberapa nilai yang terkandung di dalam pendidikan Agama Islam, diantaranya yaitu Nilai Aqidah, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak al-karimah, penjelasannya sebagai berikut.³⁴

1) Aqidah

Pendidikan Aqidah ini haruslah ditanamkan terdahulu ke manusia, karena tanggung jawab yang paling utama untuk ditanggung oleh manusia itu tanggung jawab kepada Allah SWT. Iman merupakan sebuah kepercayaan yang harus diucapkan dengan lisan, diyakini dengan benar di hati, dan diamalkan oleh fisik anggota badan kita.

2) Ibadah

Setelah nilai aqidah itu terus menyambung ke nilai ibadah. Setiap manusia yang sudah beriman, percaya kepada Allah, maka akan timbul keinginan pada dirinya untuk melaksanakan ibadah dengan ikhlas dan khushyuk. Arti ibadah dalam Islam adalah sikap patuh atau taat kepada ajaran yang ditentukan.

3) Akhlak

Dimensi nilai aqidah dan nilai ibadah ini untuk menjadikan manusia berperilaku atau berakhlak. Akhlak disini ada akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang lain atau lingkungan sekitar.

Secara normatif nilai pendidikan Islam yang berlaku dalam kehidupan manusia itu digolongkan menjadi dua macam, yaitu:³⁵

³³ Azizatun Nafi'ah, M. Yunus Abu Bakar, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Muslimah yang diperdebatkan", *Karya Kalis Mardiasih*, hlm. 111.

³⁴ Badrut Tamam, Robiah Al-Adawiyah, Akhmad Muadin, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas", *FENOMENA*, Vol. 9, No. 1, 2017, hlm 72-73.

³⁵ Muhammad Shoibul Faza, Syafik Ubaidill, "Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri", *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 10, No 1, April 2020.

1) Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah itu mengenai hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*Hablumminallah*), yang mana mencakup terkait keimanan kepada Allah SWT dan terkait peribadatan kepada Allah SWT.

Nilai Ilahiyah merupakan nilai yang yang difitrahkan Allah SWT melalui rasul nya yang berupa taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Allah SWT berfirman dalam QS. Fathir: 31:

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ، إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ.

Artinya: “Dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu yaitu al-Kitab (Al-Qur’an) itulah yang benar dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah SWT benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hambanya.” Ayat ini menunjukkan bahwa sifat wahyu-wahyu Allah SWT yang terkumpul dalam kitab suci Al-Qur’an merupakan suatu yang telah mencapai kesempurnaan pada setiap kandungan wahyu itu.

Internalisasi nilai Ilahiyah melalui Kegiatan Sabtu Kliwonan merupakan penanaman Nilai Akidah dan Nilai Ibadah, Nilai Akidah disini berkaitan dengan keimanan seseorang, karena keimanan itu untuk lamdasan umat Islam, dengan akidah yang kuat maka tidak akan goyah kehidupannya. Adapun nilai Ibadah dalam internalisasi ini adalah terkait ibadah sholat wajib, sholat sunah, dan ibadah puasa.

2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah merupakan nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Nilai ini menjelaskan terkait hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan sekitar. Nilai Insaniyah merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia yang hidup dan berkembang dari peradaban

manusia.³⁶ Internalisasi nilai Insaniyah dalam kegiatan Sabtu Kliwonan yaitu Nilai Akhlak, sesuatu yang berhubungan kepada manusia, Akhlak kepada Allah dan adab sosial.

3. Kegiatan Keagamaan di Masyarakat

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan adalah suatu bentuk kesadaran seseorang yang dilakukan untuk mewujudkan kepercayaan ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh kegiatan keagamaan di dalam Lembaga Pendidikan sekolah, seorang guru tidak hanya fokus dalam proses belajar mengajar di kelas, akan tetapi seorang guru juga menuntun siswanya untuk melaksanakan atau menerapkan terkait kegiatan keagamaan. Contohnya, pihak sekolah mengajak para siswanya untuk memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan didalam sekolah.³⁷

Kegiatan Keagamaan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengikuti kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan, ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT, selain itu juga dapat menjadikan seseorang menyatu dengan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Kegiatan Keagamaan ini tidak hanya diterapkan di lembaga-lembaga atau forum yang umum, akan tetapi di dalam lingkungan masyarakatpun banyak kegiatan-kegiatan keagamaan, diantaranya kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari, satu minggu, bulanan atau yang lainnya.

b. Kegiatan Keagamaan di Masyarakat

Di dalam lingkup masyarakat untuk mempererat hubungan sosial dengan sesuai norma atau aturan yang berlaku dan menjadikan setiap manusia itu mempunyai nilai itu diantaranya dengan membentuk suatu kegiatan yang tujuannya agar sesama manusia bisa memiliki hubungan

³⁶ Muhammad Shoibul Faza, Syafik Ubaidill, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmu di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri"

³⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 178.

sosial yang baik, selain dengan sesama manusia terpenting lagi dengan sang penciptannya, salah satunya itu dengan membentuk kegiatan keagamaan di masyarakat.

Kegiatan keagamaan dimasyarakat yang dibentuk selain untuk menambah keimanan kepada Allah SWT, dan juga agar tercipta kerukunan, masyarakat yang damai, tentram, aman dan sejahtera diantaranya yaitu:

- 1) Tahlilan, di masyarakat umumnya tahlilan ada berbagai macam, ada tahlilan para kaum laki-laki, dan juga ada tahlilan kaum wanita
- 2) Kegiatan pengajian rutin dalam memperingati hari-hari besar Islam, seperti memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, Tahun baru Islam, Pengajian Idul Fitri dan lain-lain.
- 3) Kegiatan Pengajian yang dibentuk oleh masyarakat sendiri yang dilakukan setiap minggu satu kali, satu bulan sekali, kegiatan pengajian masyarakat tersebut diberi nama yang sesuai hari pelaksanaan atau membuat nama kegiatan tersendiri.³⁸

B. Penelitian Terkait

Berdasarkan eksplorasi dari peneliti, beberapa penelitian terkait diantaranya:

- 1) Skripsi yang berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*”, ini merupakan skripsi karya Nurul Laiyatis sa’adah, 2022, UIN Khas Jember. Hasil penelitiannya yaitu Nilai nilai pendidikan Islam yang dimasukkan ada 2 yaitu ilahiyah dan insaniyyah, proses menginternalisasikan nilai Ilahiyah itu pada tahap *transformasi* itu melalui pemberian motivasi dan pemahaman pada siswa dikelas, tahap *transaksi* dengan melakukan kegiatan keagamaan yg dipraktekkan langsung oleh guru dan siswa siswinya, dan tahap *transinternalisasi* itu dari segi kebiasaan siswa melakukan kegiatan keagamaan sehingga menjadikan siswa siswinya merasa nyaman dengan melakukan solat duha bersama, ngaji

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman selaku Tokoh Agama pada tanggal 1 Oktober 2022 pukul 08.00 WIB

bersama, solat dudhur berjamaah disekolah yang menjadikan terbentuknya pribadi yang tawakal, tawadu, ikhlas dan sabar. Adapun untuk nilai insaniyah, pada tahap *transformasi* melalui motivasi dan pemahaman kepada siswa, tahap *transaksi* dengan praktek atau contoh langsung, tahap *transinternalisasi* dengan kebiasaan siswa melakukan kegiatan keagamaan, dan berharap agar siswanya dapat memiliki sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, toleran, dan lain-lain.³⁹

- 2) Skripsi yang berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kegamaan Remaja melalui Majelis ta’lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan*”, ini merupakan skripsi karya Ahmad Sanusi, 2021, IAIN Palangka Raya. Hasil Penelitiannya yaitu, Nilai-nilai Pendidikan Islam yang diinternalisasikan diantaranya nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak, yang mana materi nilai-nilai tersebut diajarkan oleh ustadz dalam majelis ta’lim tersebut dengan kitab Hidayatus Salikin, Adapaun proses menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dengan menggunakan metode Keteladanan, Pembiasaan, Cerita, Ceramah dan Demonstrasi atau Praktik langsung.⁴⁰
- 3) Jurnal dengan judul “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Meron*”. Karya Maisyanah dan Lilis Inayati. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 13, No. 2, Agustus Tahun 2018. Hasil Penelitian jurnal ini yaitu Nilai-nilai Pendidikan Islam yang diinternalisasikan diantaranya Nilai Akidah, Syari’ah (Hukum), dan Akhlak. Proses menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi meron dengan beberapa tahapan atau metode diantaranya metode Tahu, mengetahui (Knowing), Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (Doing), dan untuk penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dengan melalui Pembiasaan,

³⁹ Nurul laiyatis Sa’adah, 2022, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”, Skripsi, Jember: Universitas Islam Negeri Khas Jember.

⁴⁰ Ahmad Sanusi 2021, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kegamaan Remaja melalui Majelis ta’lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan”, Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Neger Palangka Raya.

Pengalaman langsung, Keteladanan, dan Kisah.⁴¹

- 4) Skripsi yang berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk pembentukan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*”. Ini merupakan skripsi karya Priliansyah Ma’ruf Nur , 2017, UIN Walisongo. Hasil penelitiannya yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, Nilai-nilai Pendidikan Islam yang diinternalisasikan diantaranya nilai I’tiqadiyah, ‘Amaliyah dan Khuluqiyah, proses menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dengan menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu melalui Keorganisasian, Teladan, Ceramah Keagamaan, Pembiasaan dan Diskusi dan Tanya jawab. Dan pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan individual dan pendekatan kelompok, dan materi yang diinternalisasikan yaitu menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dan kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain, pengembangan potensi untuk kemaslahatan umum.⁴²

Dengan ini dapat diketahui bahwa tidak terdapat kesamaan dan adanya perbedaan antara masalah penelitian peneliti dengan masalah penelitian sebelumnya. Baik dari nilai-nilai pendidikannya juga metodenya. Maka dari itu peneliti meneliti penelitian Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

⁴¹ Maisyanah dan Lilis Inayati, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Meron”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 13, No. 2, Agustus Tahun 2018.

⁴² Priliansyah Ma’ruf Nur, 2017, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk pembentukan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara”, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan terkait kegiatan Sabtu Kliwonan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat Desa Datar Kecamatan Warungpring yang kurang atau minim dalam Pendidikan Islamnya. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengamati secara mendalam terhadap kegiatan Sabtu Kliwonan, dari rangkaian kegiatan Sabtu Kliwonan, Nilai-nilai yang diinternalisasikan dan proses penginternalisasiannya dalam kegiatan Sabtu Kliwonan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci dengan teknik pengumpulan datanya dengan melakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasilnya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.¹ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Badgan dan Taylor juga bahwa penelitian kualitatif merupakan cara-cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau tulisan dan perilaku dari orang yang diamati.²

Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti melakukan pemeriksaan secara teliti dan mendalam untuk memperoleh gambaran proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan di lingkungan

¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 18.

² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

masyarakat, sebagai lembaga Pendidikan nonformal. Pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan seseorang atau interaksi yang terjadi.³ Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu makna, menyelidiki proses pada situasi yang sedang berjalan, dan memperoleh terkait pemahaman dan pengertian yang mendalam pada situasi tertentu.

Penelitian studi kasus ini penelitian yang diarahkan untuk untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Sebagaimana sudah disebutkan, dalam penelitian ini digunakan pendekatan dengan cara mendeskripsikan suatu hal dari mempelajari sebuah kasus. Peneliti mendeskripsikan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan Sabtu Kliwonan, yakni dari nilai-nilai Pendidikan Islam yang diinternalisasikan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan dan proses penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwon di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Datar, Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tempat ini yang menyelenggarakan pengajian rutin yang beranggotakan semua masyarakat Desa Datar dari se-Kecamatan Warungpring
- b. Kegiatan tersebut nampak upaya-upaya dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap masyarakat Desa Datar.
- c. Peneliti ingin masyarakat Desa Datar memiliki nilai Pendidikan Islam dan diamankan dengan baik
- d. Peneliti juga cukup mengenal sebelumnya mengenai profil, program, dan rangkaian kegiatan Sabtu Kliwonan.

³ Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm. 30.

- e. Tempatnya lebih dekat dengan lokasi tempat tinggal

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan surat izin penelitian, Penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang dilakukan pada tanggal 15 November 2022 – 15 Januari 2023.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan untuk Narasumber atau Informan sendiri diartikan sebagai orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang terkait dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Atau dapat didefinisikan bahwa informan adalah orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, baik pertanyaan secara lisan atau pun tertulis.⁴

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan yang tujuannya untuk dijadikan sebagai konsultan dalam mencari informasi yang dibutuhkan peneliti. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan responden *purposive sampling*, dengan cara peneliti menentukan subjek sendiri berdasarkan ketentuan dan karakteristik yang sesuai dengan permasalahan. Pemilihan sampel *purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan atau narasumber dari berbagai macam sumber, dan juga untuk mencari informasi yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar teori yang muncul.⁵ Di dalam Kegiatan Sabtu Kliwonan terdapat ratusan orang yang ikut, disini peneliti dalam mencari data memilih subjek untuk sebagai informan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Ketua Sabtu Kliwonan

Ketua Sabtu Kliwonan Desa Datar bernama ibu Mughimmatul Umrah, Ketua Sabtu Kliwonan ini sebagai pelaksana kepemimpinan kegiatan Sabtu

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019) Cetakan Ketiga, hlm 85.

⁵ Lexi J moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.

Kliwonan. Dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data terkait dengan sejarahnya berdirinya kegiatan Sabtu Kliwonan tersebut sekaligus mengetahui gambaran umum terkait kegiatan Sabtu Kliwonan.

2. Wakil Ketua Sabtu Kliwonan

Wakil ketua Sabtu Kliwonan Desa Datar bernama ibu Wari'ah, Wakil ketua Sabtu Kliwonan ini membantu ketua mempersiapkan, mengkoordinasikan dan persiapan dalam melaksanakan kegiatan Sabtu Kliwonan, dengan melakukan wawancara kepada wakil ketua untuk menambahkan informasi terkait gambaran kegiatan Sabtu Kliwonan dan proses kegiatan Sabtu Kliwonan.

3. Tokoh Agama yang Mengisi Acara Kegiatan Sabtu Kliwonan

Tokoh Agama yang mengisi dalam acara kegiatan Sabtu Kliwonan ada 4, yaitu:

- a. Ustadz Fatkhurrokhman S. Pd
- b. Ustadz Komaruddin
- c. Ustadz Khozin
- d. Ustadz Ahmad Tafsir

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz tersebut yang mengisi kegiatan Sabtu Kliwonan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang diinternalisasikan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, untuk mengetahui bagaimana proses menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan serta untuk mengetahui karakter atau sifat dari masyarakat Desa Datar sebelum adanya kegiatan Sabtu Kliwonan dan setelah diadakannya kegiatan Sabtu Kliwonan.

4. Perwakilan dari Anggota Jam'iyah Sabtu Kliwonan

Anggota Jam'iyah Sabtu Kliwonan merupakan semua Ibu-ibu dari masyarakat Desa Datar, dan di Desa Datar terdapat beberapa Dusun, maka dari itu peneliti memilih perwakilan anggota jam'iyah untuk dijadikan sebagai subjek atau informan penelitian 2 anggota dari masing-masing dusun, diantaranya yaitu:

- a. Dusun Krajan: Ibu Warni'ah dan Ibu Mu'idah
- b. Dusun Karang: Ibu Ningsing dan Ibu Khojanah
- c. Dusun Salam: Ibu Nur syamsiyah dan Ibu Siti Jolekha

Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan anggota Jam'iyah tersebut untuk menambahkan informasi terkait proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, Gambaran masyarakat Desa Datar dari sebelum adanya kegiatan Sabtu Kliwonan dan Setelah adanya kegiatan Sabtu Kliwonan serta pandangan dari masing-masing perwakilan jam'iyah terkait diadakannya kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar dan harapan untuk masyarakat Desa Datar untuk kedepannya dalam mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan.

Adapun teknik pengambilan sampel informan perwakilan jam'iyah ini menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sumber dengan pertimbangan tertentu.⁶ Peneliti mengambil sampel setiap dusun 2 orang dengan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu:

- a. Mereka adalah anggota yang senior sehingga tahu asal usul berdirinya kegiatan Sabtu Kliwonan
- b. Mereka adalah anggota yang rajin dan selalu aktif berangkat pada saat kegiatan jam'iyah Al ittihadiyatunnisa atau Sabtu Kliwonan
- c. Mereka lebih Pro aktif mengikuti acara pengajian. Sehingga secara logika mereka lebih memahami tentang materi pengajian yang disampaikan oleh para mubaligh atau ustad penceramahnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti:

1. Observasi

Menurut Nasution, Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis), 2015, hlm. 65

dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu banyak.⁷

Teknik ini digunakan untuk memberikan data secara langsung dengan mengamati, mengungkap hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan Sabtu Kliwonan dan tahapan-tahapan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan. Pada Penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung kepada sumber data dan menyatakan bahwa peneliti datang untuk melakukan sebuah penelitian terkait internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar, Warungpring, Pematang. Peneliti melakukan Observasi saat kegiatan Sabtu Kliwonan berlangsung dilaksanakan, yang dilakukan setiap hari Sabtu Kliwon. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi lengkap, jadi dalam pengumpulann data peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, jadi disini peneliti tidak seperti sedang melakukan penelitian.⁸ Disini yang diamati oleh peneliti yaitu nilai-nilai Pendidikan Islam yang diinternalisasikan dan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan bisa untuk peneliti mengetahui informasi dari responden yang lebih mendalam.⁹ Metode Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 85.

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 299.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cetakan ke Duapuluh Tiga, hlm 234.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan subjek atau informan penelitian, yaitu:

- a. Ketua Jam'iyah Sabtu Kliwonan: Ibu Mughimmatul Umroh
- b. Wakil ketua Jam'iyah Sabtu Kliwonan: Ibu Wari'ah
- c. Tokoh agama yang mengisi kegiatan Sabtu Kliwonan:
 - 1) Ustadz Fatkhurrokhman S. Pd
 - 2) Ustadz Komaruddin
 - 3) Ustadz Khozin
 - 4) Ustadz Ahmad Tafsir
- d. Perwakilan anggota jam'iyah Sabtu Kliwonan
 - 1) Dusun Krajan: Ibu Warni'ah dan Ibu Mu'idah
 - 2) Dusun Karang: Ibu Ningsing dan Ibu Khojanah
 - 3) Dusun Salam: Ibu Nur syamsiyah dan Ibu Siti Jolekha

Melalui wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan Sabtu Kliwonan diantaranya yaitu; terkait sejarah berdirinya kegiatan Sabtu Kliwonan, Gambaran dan proses kegiatan Sabtu Kliwonan, Nilai-nilai Pendidikan Islam yang diinternalisasikan di kegiatan Sabtu Kliwonan, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan dan pandangan dari masing-masing perwakilan jam'iyah Sabtu Kliwonan.

e. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai beberapa hal atau variabel yang bisa berupa dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup dan karya yang lainnya. Teknik dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data di lokasi penelitian berupa mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan dan mengetahui

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 236.

rangkaian acara dalam Sabtu Kliwonan. Rangkaian acara dalam kegiatan Sabtu Kliwonan diantaranya yaitu:

- 1) Pra Acara, dengan Simtudduror atau Qosidah dari ibu-ibu masing Jam'iyah
- 2) Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an
- 3) Pembacaan Tahlil
- 4) Sambutan-sambutan
- 5) Inti Ceramah untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam.

E. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, untuk tahap selanjutnya yakni dengan menganalisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam golongan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹¹

Menurut Miles and Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹² Adapun metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, lalu dicari tema dan polanya. Maka dari itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, selain itu mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data ini dapat

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 319.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 22.

dibantu dengan menggunakan alat-alat modern sekarang seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹³

Maka data yang dipilih adalah hal yang penting yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar, dan menyingkirkan data-data yang tidak diperlukan sehingga peneliti lebih mudah dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, selain itu juga dengan dapat berupa grafik, matrik, network dan chart. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.¹⁴

Adanya penyajian data baik data tersebut didapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah dilakukan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar, Penyajian ini pun bertujuan untuk menyampaikan fakta yang ada dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami. Serta dilakukan secara berulang kali melakukan peninjauan terhadap kebenaran dari hasil penyimpulannya, khususnya yang berkaitan dengan relevansi dan konsistensya

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 323

¹⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 65.

terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.¹⁵ Di sini peneliti menyimpulkan dari data yang sudah didapatkan. Kesimpulan dapat memberi gambaran terkait hasil atau bahasan yang ada didalamnya.

Dalam membuat kesimpulan ini peneliti menggunakannya dengan data-data yang sudah diperoleh dalam penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar.



¹⁵ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 68

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Sabtu Kliwonan

Sebelum menjelaskan terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, terlebih dahulu dijelaskan mengenai gambaran umum kegiatan Sabtu Kliwonan

1. Gambaran Umum Kegiatan Sabtu Kliwonan

Berdasarkan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti kepada informan yang berkaitan dengan kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar, Warungpring, bahwasanya sejarah berdirinya kegiatan Sabtu Kliwonan ini yaitu:

Kegiatan pengajian rutin Sabtu Kliwonan di Desa Datar berawal pada awal tahun 1998 tepatnya dipertengahan bulan April yang waktu itu awal reformasi.¹ Dimana masyarakat merasa bebas melaksanakan kegiatan-kegiatan, di Desa Datar khususnya kapasitas orang yang mencari ilmu atau mondok sangatlah minim sekali, sehingga banyak warga yang awam atau minim dalam hal Pendidikan dan pemahaman Agama. setelah lama di era Orde Baru merasa terkekang dan tertekan dalam melakukan kegiatan atau pengajian, sehingga dari masyarakat merasa termotivasi dan semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, diantaranya mengadakan kegiatan pengajian rutin, di mana masyarakat pada umumnya dan di Desa Datar pada khususnya merasa awam dan canggung dalam keilmuannya, terutama dalam ilmu agamanya, Sehingga termotivasi terpanggil, tergerak untuk menambah sekaligus bisa menambal ilmu agama khususnya yang dulu masih dimengerti sehingga secara mufakat mengadakan pengajian rutin tersebut.

Adapun mengenai waktu adalah mempertimbangkan bahwa peserta adalah Ibu-ibu yang sudah berumah tangga, dimana mempunyai kesibukan mencari nafkah dan mengurus rumah tangga, sehingga demi lancarnya agenda tersebut disepakati pengajian rutin dilaksanakan 35 hari istilah jawa "*kapat*

¹ Dokumentasi Kegiatan Sabtu Kliwonan dikutip pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 15.00 WIB

sasuran” sekaligus untuk lebih mudah dalam mengingatnya sehingga disepakati juga kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu yang rangkapnya “Kliwon” yang mana menurut mistik/kepercayaan dari masyarakat merupakan rangkap hari yang keramat, Tujuan waktu pelaksanaan hari Sabtu adalah mempertimbangkan Sabtu merupakan hari dipenghujung Minggu sehingga bisa memberi kesempatan kepada ibu-ibu yang sibuk dalam kedinasan baik yang di sekolah ataupun di Balai Desa dan lainnya, agar mereka bisa mengikuti kegiatan tersebut. Adapun Kliwon untuk mempermudah dalam mengingatnya sehingga disepakati pelaksanaan pengajian rutin dilaksanakan 35 hari sekali setiap Sabtu Kliwon.² Kegiatan Sabtu Kliwonan ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang memiliki latar belakang karena kurangnya atau minimnya masyarakat yang memiliki Pendidikan Islam, padahal setiap manusia harus memiliki dan memahami Pendidikan Islam

Berdasarkan data tersebut apa yang dijelaskan telah sesuai dengan teori terkait pendidikan Islam sebagaimana dikatakan oleh Rahmat hidayat dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*”, yaitu dengan Pendidikan Islam manusia akan sempurna imannya, ibadahnya dan akhlaknya, jadi setiap manusia diharuskan untuk memiliki Pendidikan Islam.³

Berdasarkan data tersebut, menurut peneliti kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar ini dilatarbelakangi karena masih rendahnya atau minimnya masyarakat Desa Datar yang paham akan Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama, dengan rendahnya Pengetahuan terkait ilmu agama sehingga masyarakat Desa Datar belum sempurna dalam hal ibadahnya, seperti masih menyepelekan solat 5 waktu, puasa dan ibadah yang lain, selain ibadah juga akhlaknya, baik kepada diri sendiri, keluarga atau orang lain. Maka dari itu tokoh Agama setempat membuat kegiatan rutinan dan ditujukan untuk seluruh

² Wawancara dengan ibu Mughimatul Umroh selaku Ketua Kegiatan Sabtu Kliwonan dan Ustadz Fatkhurrokhman selaku Tokoh Agama pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 07.00 WIB

³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, hlm. 4.

masyarakat Desa Datar khususnya ibu-ibu dan diselenggarakan 35 hari sekali untuk memperdalam ilmu agamanya.

Visi dari kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar ini adalah “Ikhtiar mewujudkan masyarakat yang religius, istiqomah dalam beribadah, berakhlakul karimah dalam bermuamalah dengan merujuk pada ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah”. Adapun Misi dari kegiatan Sabtu Kliwonan yaitu:⁴

- a. Menghandel masyarakat melaksanakan kegiatan yang religius atau agamis
- b. Mengkondisikan masyarakat lebih mencintai kesenian Islam baik seni baca Al-quran, hadroh rebana dan seni dakwah
- c. Menekankan keseimbangan antara mauidhoh Hasanah (ucapan yang baik) dan Uswatun Hasanah contoh yang baik

Tujuan kegiatan pengajian rutin Sabtu kliwonan adalah “Mewujudkan masyarakat yang agamis “Alim dan Amil” di samping berilmu juga mau mengamalkannya sehingga selalu termotivasi untuk bertakwa kepada Allah SWT dan endingnya diberi kemudahan atau solusi yang terbaik dan terhindar dari murkanya Allah SWT”.⁵ Kegiatan Sabtu kliwonan tersebut memiliki visi, misi dan tujuan yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam.

Berdasarkan data tersebut, apa yang dijelskan sesuai dengan teori nilai pendidikan Islam sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Shohibul faza dan Syafiq Ubaidil dalam Jurnalnya, yaitu nilai Pendidikan Islam ada 2 yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai Ilahiyah merupakan nilai yang berhubungan langsung dengan Allah atau (*Hablumminalloh*) sedangkan nilai Insaniyah merupakan nilai yang berhubungan dengan manusia atau (*Hablumminannas*). Dan nilai tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa macam seperti nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.⁶

⁴ Dokumentasi Kegiatan Sabtu Kliwonan dikutip pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 15.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman selaku Tokoh Agama pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 07.00 WIB

⁶ Muhammad Shoibul Faza, Syafik Ubaidill, “Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”

Berdasarkan data tersebut, menurut peneliti kegiatan Sabtu Kliwonan ini mempunyai visi, misi dan tujuan yang sangat mulia. Kegiatan ini ingin mewujudkan masyarakat Desa Datar menjadi masyarakat yang mempunyai ilmu dan bisa mengamalkannya, sehingga masyarakat Desa Datar menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlakul karimah. Visi, misi dan tujuan dari kegiatan Sabtu Kliwonan ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya yaitu:

- a. Nilai Aqidah: Menjadikan Masyarakat yang religious dan agamis, di sini mengandung nilai aqidah untuk memperdalam nilai aqidah atau keyakinan agama Islam.
- b. Nilai Ibadah: Menjadikan masyarakat bertaqwa dan istiqomah dalam menjalankannya, taqwa merupakan menjalankan perintahnya Allah dan menjauhi larangannya.
- c. Nilai Akhlak: Menjadikan masyarakat untuk memiliki akhlakul karimah dalam bermuamalah, muamalah disini berakhlakul karimah dengan sesama manusia, akan tetapi tidak hanya berakhlak kepada orang lain, tapi juga dengan Allah SWT salah satunya dengan melaksanakan perintahnya Allah dan meninggalkan larangannya. Jadi kegiatan Sabtu Kliwonan ini mengandung nilai pendidikan Islam supaya masyarakat Desa Datar sempurna dalam Aqidahnya, Ibadahnya dan Akhlaknya.

Dalam kegiatan Sabtu Kliwonan untuk memaksimalkan supaya pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, terus berjalan dalam mensyiarkan dakwah ajaran agama Islam dan memepererat silaturahmi, maka disepakati untuk membuat adanya kepengurusan dalam organisasi kegiatan Sabtu Kliwonan. Berdasarkan data yang ada di kegiatan Sabtu Kliwonan dan diperoleh struktutr organisasi sebagai berikut:⁷

⁷ Dokumentasi Kegiatan Sabtu Kliwonan dikutip pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 08.00 WIB

STRUKTUR ORGANISASI

Adapun tugas dari setiap pengurus adalah sebagai berikut:⁸

a. Pelindung

Pelindung kegiatan Sabtu Kliwonan disini adalah Kepala Desa Datar, tugas dari pelindung yaitu memberikan perlindungan, pengayoman pada kegiatan Sabtu Kliwonan.

b. Penasehat

Penasehat Kegiatan Sabtu Kliwonan disini bertugas menjaga dan memastikan pelaksanaan kegiatan Sabtu Kliwonan yang selaras dengan visi, misi dan tujuannya, dan memberikan nasehat, saran dan masukan-masukan kepada kepengurusan kegiatan Sabtu Kliwonan untuk jalannya kegiatan dengan maksimal.

c. Ketua Kegiatan

Ketua kegiatan Sabtu Kliwonan merupakan pengawas sekaligus sebagai kordinator jalannya kegiatan. Dalam kerjanya dibantu oleh wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Selain itu ketua kegiatan juga memiliki fungsi untuk melakukan kebijakan-kebijakan untuk kegiatan.

d. Wakil Ketua Kegiatan

Wakil Ketua kegiatan di sini mempunyai tugas untuk membantu jalannya kebijakan yang diberikan oleh ketua, dan wakil juga bisa menggantikan tugas dari ketua apabila ketua sudah tidak aktif dalam kegiatan.

e. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas dalam mengatur administrasi dan mengurus surat menyurat di bawah kekuasaan ketua kegiatan.

f. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas untuk mengatur keuangan baik dalam pemasukan atau pengeluaran, dan di bawah pengawasan ketua kegiatan.

g. Kordinator setiap Dusun

⁸ Wawancara dengan Ibu Mughimmatul Umroh selaku Ketua Kegiatan Sabtu Kliwonan pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 07.30 WIB

Kordinator setiap Dusun ini bertugas untuk mengordinir jamaah disetiap dusunnya untuk memaksimalkan jalannya kegiatan Sabtu Kliwonan.

Jadi di dalam sebuah organisasi baik formal ataupun non formal itu membutuhkan adanya struktur organisasi atau kepengurusan dari organisasi tersebut, karena jika tidak adanya kepengurusan maka akan mudah menimbulkan menurunnya atau tidak berkembangnya sebuah organisasi dan bahkan bisa menjadikan suatu organisasi itu tidak berjalan. Tapi jika dalam sebuah organisasi ada kepengurusan maka organisasi akan berjalan dengan maksimal dan berkembang.

Berdasarkan data tersebut, menurut peneliti di dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini struktur kepengurusannya yang tujuannya supaya kegiatan Sabtu Kliwonan ini maksimal dalam mensyiarkan dakwah agama Islam, dengan mengandung kepengurusan seperti adanya pelindung, penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan kordinator setiap dusun untuk mengkondisikan jamaah disetiap dusunnya supaya bisa memaksimalkan berjalannya kegiatan Sabtu Kliwonan.

Kegiatan Sabtu kliwonan ini merupakan kegiatan keagamaan yang ada di bawah naungan masyarakat Desa Datar, Kegiatan Sabtu Kliwonan ini dilaksanakan 35 hari sekali, yang waktu pelaksanaanya pada hari Sabtu yang rangkapnya kliwon, mulainya acara pada jam 13.00 sampai jam 16.30. Adapun kegiatan yang ada di dalam Sabtu Kliwonan yaitu:⁹

- a. Jam 13.00: Pembacaan Asmaul Husna dan Sholawat
- b. Jam 13.20: Penampilan Qosidah atau Hadroh Rebana dari masing-masing jam'iyah
- c. Jam 14.00: Pembukaan dan Pembacaan Ayat-ayat suci Al-Qur'an
- d. Jam 14.15: Pembacaan Sholawat Nariyah, Surat Yasin, dan Tahlil
- e. Jam 15.00: Sambutan-sambutan
 - 1) Sambutan dari Pengurus Kegiatan Sabtu Kliwonan
 - 2) Sambutan dari Kepala Desa Datar atau yang mewakili

⁹ Observasi Kegiatan Sabtu Kliwonan pada tanggal 5 Desember 2022 pukul 15.30 WIB

- f. Tausiyah atau Maudzoh Hasanah oleh penceramah
 - 1) Ceramah dari Ust. Tafsir
 - 2) Ceramah dari Ust. Komaruddin
 - 3) Ceramah dari Ust. Khozin
 - 4) Ceramah dari Ust. Fatkhurrokhman
- g. Doa dan Penutup, Penutup dengan iringan Qosidah atau Hadroh Rebana dari masing-masing jam'iyah

*Untuk pembagian Snack dibagikan kepada jam'iyah disela-sela acara.

Untuk Jadwal dari penceramah itu biasanya disesuaikan dengan tempat atau dusun yang giliran untuk ditempati kegiatan Sabtu Kliwonan. Jadi untuk tempat itu bergantian setiap dusun, seperti:¹⁰

- a. Di Dusun Krajan terdapat 5 Rt, untuk giliran penempatan kegiatan Sabtu Kliwonan itu dijadwal. Contoh: Bulan Januari Rt 01, Bulan Februari Rt 02, dan seeterusnya.
- b. Setelah di Dusun Krajan sudah selesai 5 Rt, maka pindah ke Dusun Karang, di Dusun Karang ada 3 Rt, sistemnya seperti di Dusun Krajan.
- c. Setelah di Dusun Karang selesai 3 Rt, maka pindah ke dusun Salam, di Dusun Salam ada 7 Rt, sistemnya sama seperti di Dusun sebelumnya.

Jadi dengan menggunakan sistem putaran, bergiliran disetiap Dusun supaya adil dan masyarakat dapat mendengarkan, memperoleh dari setiap ceramah yang diberikan oleh Ustadnya. Untuk jadwal penceramah itu menyesuaikan Dusunnya yaitu: ¹¹

- a. Dusun Krajan: Ust. Fatkhurrokhman, Ust. Tafsir
- b. Dusun Karang: Ust. Fatkhurrokhman, Ust. Tafsir, Ust. Khozin
- c. Dusun Salam: Ust. Fatkhurrokhman, Ust Komaruddin, Ust. Khozin.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Wari'ah selaku Wakil Ketua Kegiatan Sabtu Kliwonan pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 08.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ibu Wari'ah selaku Wakil Ketua Kegiatan pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 08.00 WIB

Berdasarkan data tersebut, menurut peneliti Kegiatan Sabtu Kliwonan ini merupakan kegiatan yang isi dalam kegiatannya mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, seperti yang ada dalam rangkaian acara untuk meningkatkan keimanan dengan kita membacakan Asmaul husna, membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan pembacaan tahlil, lalu untuk bukti kita bahwa kita cinta, mahabbah pada Nabi Muhammad SAW dengan kita melakukan sunnah-sunnahnya seperti mengumandangkan solawat Nabi dan iringan qosidah serta rebana, dan untuk menambah pendidikan kita terkait pemahaman ilmu agama yang rata-rata masih minim, dengan diberikannya tausiyah atau ceramah agama, dengan ceramah agama dapat mengingatkan kita melalui apa yang disampaikan oleh ustadz untuk kesempurnaan imannya, ibadahnya dan juga akhlaknya.

Adapun perkembangan kegiatan Sabtu Kliwonan ini dari awal dibentuk sampai sekarang berjalan dengan maksimal, dan berkembang dengan baik. Perkembangan kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar ini dapat dilihat dari dua arah, yaitu:¹²

- a. Perkembangan kegiatan dari segi peserta atau kuantitas, kegiatan Sabtu Kliwonan ini semakin bertambah syiar dan maksimal, dapat dilihat dari awal kegiatan Sabtu Kliwonan dibentuk itu kebanyakan orang yang mengikuti kegiatan atau sebagai peserta hanya ibu-ibu yang sudah lansia, semakin kesini dan sekarang yang dewasa atau yang mudapun ikut semangat dan sangat antusias ikut bergabung dan mewarnai kegiatan Sabtu Kliwonan tersebut, karena rata-rata yang ikut dalam jam'iyahan harian di masing-masing dusunnya itu yang dewasa atau muda-muda pun ikut, jadi otomatis dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini orang yang dewasa atau mudapun antusias ikut bergabung. Selain karena yang muda juga ikut dalam jam'iyahan, faktor semangat dalam mencari ilmu agamanya juga menjadi salah

¹² Wawancara dengan Ibu Wari'ah selaku Wakil Ketua Kegiatan Sabtu Kliwonan pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 08.00 WIB

satu sebab ikut bergabungnya dalam kegiatan, diantaranya karena penceramah yang mengisi kegiatan Sabtu Kliwonan ini dalam menyampaikan ceramahnya dengan berbagai metode yang unik atau lucu dan tidak membosankan sehingga menjadi betah dan semakin semangat dalam menggali ilmu agamanya.

- b. Perkembangan Kegiatan Sabtu Kliwonan dari segi kualitas, Kegiatan Sabtu Kliwonan ini bisa dikatakan berhasil dalam mencapai tujuannya, ini bisa ditandai dengan semaraknya masyarakat dalam beribadah, seperti semangat dalam melaksanakan salat berjamaah dalam 5 waktu Dzuhur, Asar, maghrib, Isya dan Subuh sebagai wujud kesadaran masyarakat dalam beribadah kepada Allah serta sebagai wujud persatuan dan kerukunan, selain bertambahnya atau meningkatnya dalam beribadah, juga semakin membudayanya atau beragamnya masyarakat menggunakan pakaian muslim atau menutup aurat baik di dalam rumah atau di luar rumah, dan juga terbukti dari sikap sehari-hari masyarakat, entah dari ucapan atau perbuatannya itu semakin tampak religious.¹³ Berhasilnya kegiatan Sabtu Kliwonan ini dalam mencapai tujuannya salah satu penyebabnya adalah dari para jam'iyah serius dalam mengikuti kegiatan dan mengharapkan adanya perubahan dalam pribadinya, selain itu para tokoh agama dalam menyampaikan ceramahnya begitu menekankan supaya untuk diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Perkembangan kegiatan Sabtu Kliwonan ini sudah mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, dari banyaknya para masyarakat yang semangat dalam mencari ilmu agama dan adanya kemajuan dalam tingkat ibadahnya. Dari itu dalam hal aqidah, ibadah juga akhlak sudah terlihat dimiliki atau ada pada masyarakat Desa Datar.

¹³ Dokumentasi Kegiatan Agama masyarakat Desa Datar dikutip pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 19.00 WIB

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, peneliti dapat melihat terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan Sabtu Kliwonan atau nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, diantaranya yaitu:

a. Nilai Aqidah

Dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ada beberapa rangkaian kegiatan yang termasuk atau mengandung nilai aqidah, diantaranya yaitu sebelum acara dimulai para ibu-ibu membaca surat Al- Fatihah, doa sebelum mencari ilmu dan melantunkan Asmaul Husna. Adapun Do'a yang dibacakan sebelum acara dimulai adalah:¹⁴

رَضْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ عَلِّمْنَا وَزِدْنِي فَهْمًا

“Aku rela Allah sebagai Tuhanku, dan Islam sebagai Agamaku, dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah kepadaku pemahaman yang baik”.

Setelah membaca doa tersebut, lalu melantunkan Asmaul Husna, dengan membacakan Asmaul Husna supaya bisa mengetahui nama-nama Allah, karena barang siapa yang melafalkan serta memahami Asmaul Husna maka akan dijamin masuk surga. Adapun dalam penyampaian materi atau ceramah agama oleh penceramah juga menginternalisasikan atau mengajarkan terkait materi ketauhidan atau aqidah yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁵

Pada saat penutupan kegiatan Sabtu Kliwonan, itu ditutup dengan doa meminta supaya diberi kebaikan dalam hidup di dunia dan diakhirat serta dijauhkan dari api neraka:

رَبَّنَا آتِنَا فِي دُنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari adzab neraka”

¹⁴ Observasi Kegiatan Sabtu Kliwon pada tanggal 1 Oktober 2022 pada pukul 14.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Komaruddin selaku Tokoh Agama pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 08.30 WIB

Perilaku lain yang mencerminkan bahwa seseorang itu sudah menerima atau mengamalkan materi terkait hal aqidah atau dapat dikatakan seseorang itu sudah beraqidah baik, dapat dilihat dari meningkatnya solat berjamaah disetiap kaum atau dusun tanpa adanya perintah ataupun paksaan. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti ketika melakukan observasi di beberapa mushola atau masjid dan juga wawancara dengan tokoh agama.

Kegiatan Sabtu Kliwonan ini termasuk kegiatan di samping tujuannya menjadikan masyarakat yang religious dan bertakwa, juga ingin menjadikan masyarakat Desa Datar supaya mempunyai ketauhidan atau aqidah yang murni dan kuat dan tidak melakukan perilaku yang menjerumuskan kedalam kemusyrikan. dari itulah para tokoh agama setempat yang mengisi ceramah dalam kegiatan Sabtu Kliwonan tersebut bersungguh-sungguh, semangat dalam mentransfer ilmunya untuk masyarakat Desa Datar agar memiliki dasar tauhid atau aqidah yang kuat dan kokoh.¹⁶

Berdasarkan data tersebut, apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori nilai-nilai pendidikan Islam nilai aqidah sebagaimana dikatakan oleh Badrut Tamam, Robiah Al-Adawiyah, Akhmad Muadin, di dalam jurnalnya yaitu, nilai aqidah itu merupakan nilai keimanan, iman disini adalah sebuah kepercayaan yang diyakini dengan lisan, lalu diyakini dengan hati dan diamalkan dengan perbuatan kita sehari-hari. Rukun iman dalam Islam ada 6 yaitu percaya atau iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Rasulullah, Iman kepada Kitab, Iman kepada hari kiamat dan Iman kepada Qada Qdarnya Allah. Seseorang mempunyai aqidah yang sempurna jika mempercayai 6 rukun tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupannya.¹⁷

Berdasarkan data di atas, menurut peneliti di dalam kegiatan Sabtu Kliwonan nilai aqidah diinternalisasikan dalam beberapa tahapan, diantaranya

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Komaruddin selaku Tokoh Agama pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 08.30 WIB

¹⁷ Badrut Tamam, Robiah Al-Adawiyah, Akhmad Muadin, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas"

tahapan yang pertama dalam pembukaan membaca asmaul husna, doa menuntut ilmu dan ketika penutup membaca doa kaffaratul majlis dan doa keselamatan dunia dan akhirat, selain itu penceramah juga menyampaikan ceramah terkait materi aqidah. Jadi menurut pandangan peneliti dalam kegiatan Sabtu Kliwonan sudah ada proses internalisasi nilai aqidah, dan dalam proses internalisasi juga ditekankan dalam nilai aqidahnya, penceramah menekankan untuk memiliki dasar keimanan atau tauhid yang kuat yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Ibadah

Dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, beberapa kegiatan atau rangkaian acara secara keseleruhan yang ada didalamnya mengandung atau termasuk dalam nilai ibadah, diantaranya yaitu: melantunkan sholawat Nabi setelah pembacaan Asmaul Husna, Pembacaan Syiir-syiir atau puji-pujian kepada Allah, Pembacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an, Penyampaian dakwah atau ceramah, pembacaan Do'a dan pemberian arahan atau nasihat kepada jamaah. Tokoh Agama atau penceramah dalam menyampaikan materi tidak hanya dalam hal aqidahnya tetapi juga ditekankan dalam nilai ibadahnya atau materi yang berkaitan dengan hal ibadah supaya masyarakat Desa Datar tidak meremehkan perbuatan-perbuatan yang bernilai ibadah dan melaksanakan ibadah baik itu ibadah mahdah atau ibadah ghairu mahdah.¹⁸ Secara keseluruhan dalam kegiatan sabtu Kliwonan itu ibadah, karena merupakan suatu kegiatan yang bisa menambah amal sholeh kita, dan bisa menggururkan dosa kita.

Berdasarkan data di atas apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori nilai-nilai pendidikan Islam nilai ibadah sebagaimana dikatakan oleh Badrut Tamam, Robiah Al-Adawiyah, Akhmad Muadin yaitu nilai ibadah itu tidak lepas dari adanya nilai aqidah, jadi seseorang yang memiliki aqidah yang sempurna maka akan ada keinginan untuk menjalankan ibadah kepada Allah.

¹⁸ Observasi Kegiatan Sabtu Kliwonan pada tanggal 1 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB

Ibadah merupakan sikap taat dalam melaksanakan perintahnya Allah dan menjauhi larangannya.¹⁹

Berdasarkan data tersebut, menurut peneliti dalam kegiatan Sabtu Kliwonan semua tahapan atau rangkaian acaranya mengandung nilai ibadah dari pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, Tahlil, dan penyampaian tausiyah Agama. Dari masing-masing tahapan tersebut ditujukan juga untuk peningkatan nilai ibadahnya, khususnya pada penyampaian ceramah oleh tokoh agama yang menekankan juga dalam hal ibadahnya, karena rata-rata masyarakat Desa Datar kurang dalam hal ibadahnya, masih malas dalam sholat berjamaah, ikut jam'iyahan dan ibadah yang lain, maka dari itu dengan adanya kegiatan Sabtu Kliwonan dan penceramah menekankan dalam hal ibadahnya dapat meningkatkan ibadah masyarakat Desa Datar.

c. Nilai Akhlak

Dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini juga tidak lepas dari adanya nilai akhlak, Akhlak merupakan budi pekerti, dan yang sering diajarkan atau disampaikan oleh penceramah dalam kegiatan tidak lepas dari penyampaian materi terkait dengan nilai akhlak. Di sini penceramah menyampaikan materi akhlak, diantaranya akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap orang lain atau tetangga. Dengan penyampaian materi terkait nilai akhlak, juga dipraktekkan dalam kegiatan Sabtu Kliwonannya.²⁰

Dalam kegiatan Sabtu Kliwonan yang menggambarkan nilai akhlak adalah sebelum dimulainya acara kegiatan Sabtu Kliwonan para jamaah saling berjabat tangan dahulu dan saling menyapa, hal ini untuk menanamkan nilai akhlak kepada orang lain atau tetangga, dan didalam kegiatan ini para jamaah harus berpakaian yang sopan harus menutupi dada dan bagian

¹⁹ Badrut Tamam, Robiah Al-Adawiyah, Akhmad Muadin, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Khozin selaku Tokoh Agama pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 07.00 WIB

belakang, tujuannya untuk menanamkan akhlak kepada Allah, dan juga harus bersikap yang sopan baik dalam sikap duduknya dan berbicara ketika kegiatan berlangsung.²¹

Berdasarkan data di atas, apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori nilai akhlak sebagaimana dikatakan oleh Badrut tamam dan kawan-kawannya bahwa nilai akhlak itu nilai yang tujuannya untuk menjadikan seseorang berkepribadian dengan perilaku atau budi pekerti yang baik. Jadi seseorang jika seseorang memiliki akhlak yang sempurna maka dapat merubah kepribadiannya menjadi baik, akhlak disini tidak hanya kepada orang lain tapi akhlak diimplementasikan kepada siapapun terutama kepada Allah SWT, diri sendiri dan keluarga.²²

Berdasarkan data tersebut, menurut peneliti di dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini dalam menginternalisasi nilai akhlak ini cukup ditekankan supaya dapat membentuk karakter atau kepribadian masyarakat Desa Datar yang kurang baik. Penceramah dalam menyampaikan nilai akhlak ini tidak lepas dari perilaku dirinya sendiri, jadi langsung mencontohkan terhadap jamaahnya terkait akhlak terpuji.

Berdasarkan data di atas, apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori nilai-nilai pendidikan Islam sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Shoibul Faza dan Syafik Ubaidil, yaitu nilai-nilai pendidikan islam dibagi menjadi 2 yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah merupakan nilai yang berhubungan langsung dengan Allah atau *Hablumminallah* sedangkan Nilai Insaniyah itu nilai yang berhubungan dengan manusia atau *Hablumminannas*. Adapun nilai ilahiyah diantaranya yaitu nilai aqidah, nilai ibadah seperti solat, puasa, zakat, dan yang lain yang langsung berhubungan dengan Allah. Sedangkan nilai insaniyah diantaranya itu nilai akhlak, tata krama dengan

²¹ Observasi kegiatan Sabtu Kliwonan pada tanggal 10 Desember 2022 pukul 15.00 WIB

²² Badrut Tamam, Robiah Al-Adawiyah, Akhmad Muadin, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas

sesama manusia seperti saling tolong menolong, menjenguk orang sakit, sedekah dan lain lain.²³

Berdasarkan data tersebut, menurut peneliti di dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam diatas, yaitu dari nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Dengan nilai aqidah masyarakat Desa Datar bisa memiliki keyakinan yang kuat pada Allah SWT dan Rosulullah SAW dan tidak melakukan kemusyrikan, karena masih banyak orang-orang pedesaan itu menggunakan ilmu kejawan. Adapun dengan nilai ibadah masyarakat Desa Datar bisa meningkat dalam hal ibadahnya, yaitu dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangannya, seperti meningkat dalam solatnya, kegiatan jam'iyahnya dan lain-lain. Dan nilai akhlak dalam kegiatan Sabtu Kliwonan agar masyarakat Desa Datar memiliki akhlak terpuji baik akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang lain dan yang terpenting lagi akhlak terhadap Allah.

Setelah Data mengenai gambaran umum kegiatan Sabtu Kliwonan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam Kegiatan Sabtu Kliwonan terkumpul, dimana pengumpulan data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis data yang mana tujuannya untuk menjelaskan secara lebih rinci lagi dari hasil penelitian mengenai gambaran kegiatan Sabtu Kliwonan.

Berdasarkan data di atas, menurut peneliti kegiatan Sabtu Kliwonan ini merupakan salah satu kegiatan kegamaan yang ada di Desa Datar, Warungpring, Pernalang, kegiatan ini dibentuk karena masyarakat Desa Datar yang kurang dalam Pendidikan Agamanya, sehingga mengharuskan adanya sebuah kegiatan untuk menambah atau mentransfer ilmu Agama kepada masyarakat Desa Datar. Dengan latar belakang tersebut, tujuan dibentuknya kegiatan Sabtu Kliwonan ini tidak lepas dari nilai-nilai Pendidikan Islam, kegiatan Sabtu Kliwonan bertujuan untuk menjadikan masyarakat Desa Datar

²³ Muhammad Shoibul Faza, Syafik Ubaidill, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri"

yang religious atau agamis, serta menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlakul karimah. Disitu dapat dilihat terkandung nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu Nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

Agar kegiatan Sabtu Kliwonan dapat maksimal dan berjalan dengan seterusnya, masyarakat membentuk kepengurusan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan untuk menghendel kegiatan tersebut, dalam kepengurusannya terdiri dari berbagai jabatan seperti Pelindung, Penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan kordinator disetiap Dusun, semua itu dibentuk tujuannya untuk memaksimalkan berjalannya kegiatan Sabtu Kliwonan dan mengajak masyarakat dari berbagai Dusun untuk ikut serta dalam kegiatan Sabtu Kliwonan dan dapat menggali ilmu agama dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan Sabtu Kliwonan ini dari tahapan-tahapannya mengandung nilai Pendidikan Islam, dari Pembacaan Asamaul Husna, Sholawat, Pebacaan Ayat suci Al-Qur'an, Tahlil, Sambutan dan yang terakhir yaitu penyampaian ceramah. Dari situ dapat meningkatkan nilai aqidah kita dengan kita yakin adanya Allah, Rosulullah, Kitab Allah, Malaikat Allah, Hari kiamat dan takdirnya Allah, dan selain itu dapat meningkatkan nilai ibadah dengan mengamalkan apa yang didapat dari kegiatan Sabtu Kliwonan yaitu ceramah dari para ustadnya, dan juga dapat meningkatkan nilaai akhlak kita, dengan kegiatan Sabtu Kliwonan dapat mempererat tali silaturahmi baik antar RT dan juga antar dusun, yang aslinya jarang bahkan tidak tau bertemu dengan adanya kegiatan Sabtu Kliwonan dapat saling bertemu, menyambung tali silaturahmi.

Kegiatan Sabtu Kliwonan ini berkembang dengan baik, semakin banyak yang ikut bergabung dalam kegiatan Sabtu Kliwonan sampai yang masih muda atau remaja juga ikut semangat dalam mencari ilmu agama, dan kegiatan Sabtu Kliwonan ini bisa menjadikan masyarakat berubah dalam kepribadiannya menjadi taat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan akhlaknya pun menjadi baik.

Adapaun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan Sabtu Kliwonan itu ada 3 macam nilai yang ada dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, yaitu:

1) Nilai Aqidah

Nilai aqidah ini nilai yang untuk meyakinkan masyarakat untuk bertambah pada keimanannya, baik kepada Allah, Rasulullah, Kitab Allah, Malaikat Allah, takdirnya Allah dan juga hari akhir. Nilai ini terdapat dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, entah dalam tahapan acaranya, kegiatan ekstranya dan juga ceramah yang disampaikan oleh tokoh agama.

2) Nilai Ibadah

Nilai Ibadah ini diinternalisasikan tujuannya untuk meningkatkan ibadah masyarakat, nilai ini ada pada setiap tahapan kegiatan dan kegiatan ekstranya juga ceramah para tokoh agama yang menekankan dalam hal ibadah.

3) Nilai Akhlak

Nilai Akhlak ini yang akan terlihat berhasil atau tidaknya ketika diinternalisasikan dengan baik. Implementasi dari nilai akhlak ini diantaranya yaitu: menggunakan pakaian yang sesuai ajaran Islam baik dalam kegiatan Sabtu Kliwonan atau dalam kehidupan sehari harinya, menghormati sesama, baik dengan saudara, tetangga ataupun orang lainnya, dan membiasakan salam, senyum dan sapa ketika bertemu dengan orang.

B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dari hasil penelitian yang dilakukan, data yang didapatkan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk melihat langsung kegiatan Sabtu Kliwonan dalam hal ini mengenai proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan tersebut. Teknik wawancara dilakukan untuk mencari tahu informasi secara langsung berkaitan dengan penelitian ini. Adapun pihak yang diwawancarai atau yang menjadi informan adalah orang yang mempunyai hubungan atau keterkaitan dengan kegiatan Sabtu Kliwonan. Informan tersebut diantaranya yaitu: Ketua Sabtu Kliwonan, Wakil ketua Sabtu Kliwonan, Tokoh

Agama atau pengisi acara kegiatan Sabtu Kliwonan dan perwakilan Jamiyah masing-masing dusun. Sedangkan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi atau data-data yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar, Warungpring, Pemalang.

Dari uraian di atas maka peneliti pada bab ini memaparkan hasil dari penelitian yang peneliti kumpulkan dari sumber-sumber tersebut yang mana sebelumnya peneliti sudah mendapatkan perijinan untuk melakukan riset di Kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian sesuai jadwal diadakannya Kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar dan juga pada hari tertentu yang mana sudah peneliti jadwalkan untuk melakukan kegiatan wawancara dan dokumentasi.

Kegiatan Sabtu Kliwonan merupakan sebuah lembaga non formal yang berada dibawah naungan msyarakat Desa Datar Kecamatan Warungpring. Kegiatan Sabtu Kliwonan ini berusaha untuk bisa menjadi contoh dalam hal Pendidikan Agama di Desa Datar khususnya dengan beberapa rangkaian yang ada didalam Kegiatan Sabtu Kliwonan dan untuk proses penanaman atau penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat Desa Datar yang masih rendah atau minim dalam hal pendidikan Agamanya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini ada 3 yaitu Nilai Aqidah, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak.²⁴

Kegiatan Sabtu Kliwonan ini untuk anggota nya merupakan ibu-ibu dan perempuan yang masih dewasa, dengan keadaan masyarakat Desa Datar yang minim dalam hal agama, dimana para tokoh agama Desa Datar setempat bermusyawarah untuk mengadakan suatu kegiatan yang tujuannya untuk menambah atau memperdalam ilmu agama masyarakat Desa Datar, dan setelah bermusyawarah sepakat membuat dua kegiatan yang dinamakan kegiatan Sabtu Kliwonan yang husus untuk ibu-ibu atau kaum perempuan dan kegiatan Jumat Kliwonan untuk kaum laki-laki., dan diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut

²⁴ Observasi Kegiatan Sabtu Kliwonan pada tanggal 10 Desember 2022 pukul 15.30 WIB

bisa menjadikan masyarakat Desa Datar memiliki ilmu agama atau Pendidikan Islam dengan sempurna.²⁵

Untuk Kegiatan Sabtu Kliwonan ini untuk anggotanya merupakan ibu-ibu atau kaum perempuan, kaum perempuan atau ibu-ibu sangat penting mendapatkan ilmu agama, karena perempuan atau ibu-ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya, jadi pemberi contoh, teladan untuk anak-anaknya, jika seorang ibu memiliki pendidikan agama yang baik maka akan mengajarkan ke anaknya pendidikan yang baik juga.

Pelaksanaan kegiatan Sabtu Kliwonan sendiri dilaksanakan pada hari Sabtu yang rangkapnya Kliwon, jadi 35 hari sekali setiap Sabtu Kliwon, dilakukan setelah solat dzuhur hingga habis asar. Tapi ketika dibulan Ramadhan untuk kegiatan Sabtu Kliwon ini ditiadakan, dan difokuskan ke masing-masing kaum di mushola atau masjid sendiri untuk mengadakan kegiatan kultum. Untuk teknis pelaksanaannya, sebelum acara dimulai salah satu tokoh agama mengumumkan terkait adanya kegiatan Sabtu Kliwonan di rumah siapa dan mengajak untuk bersama-sama berangkat kegiatan Sabtu Kliwonan dengan menggunakan pengeras suara di mushola atau masjid, kemudian sebelum acara dimulai untuk mengundang ibu-ibu atau menunggu kehadiran yang lainnya, dengan membaca asmaul husna terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan penampilan hadroh atau qosidah, lalu mulai dalam acara, pembacaan qiro, tahlil, sambutan dan penyampaian ceramah oleh tokoh agama yang mengisi kegiatan Sabtu Kliwonan.²⁶

Komponen Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini meliputi:

1. Tahapan-Tahapan Internalisasi

Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan sebagai berikut:

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman selaku Tokoh Agama pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 07.00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Ibu Wari'ah selaku Wakil Ketua Kegiatan Sabtu Kliwonan pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 08.00 WIB

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi ini sama dengan tahap *Knowing the good*, yaitu diartikan sebagai penyampaian (transmisi) ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Dalam tahapan yang pertama ini tokoh agama atau pengisi ceramah didalam kegiatan Sabtu Kliwonan memberikan ceramah atau materi mengenai materi keislaman dan juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Tahap transformasi nilai di Sabtu Kliwonan ini dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan penyampaian ceramah oleh tokoh agama dan juga menyampaikan ceramah pada kegiatan ekstranya ada kegiatan jam'iyah harian (Jam'iyah Fatayat Dusun Krajan, dan Salam, Jam'iyah Muslimat Dusun Krajan dan Salam, Jam'iyah Nurul Hidayah, Jam'iyah nurul hikmah, dan Jam'iyah An Ni'mah, Jam'iyah Al-Istiqomah, Jam'iyah Al-Ittihadiyatunnisa, Jam'iyah Al-Amin dan Jamiyah Jam'iyatunnisa) dan pelatihan hadroh atau rebana.²⁷

Peneliti melakukan observasi dan menghasilkan bahwa penceramah menyampaikan materi terkait nilai aqidah, ibadah dan akhlak, yaitu:²⁸

1) Nilai Aqidah

Pada observasi kali ini penyampaian ceramah agama oleh tokoh agama pada saat itu mengenai materi “Pentingnya pondasi tauhid demi tegaknya derajat keimanan” Penceramah menjelaskan materi tersebut, dan diakhir penyampaian, penceramah memberikan waktu untuk jamaah bertanya terkait hal yang dijelaskan tadi. Setelah adanya tanya jawab antara jamaah dengan penceramah, penceramah menyampaikan nasehat atau pesan kepada jamaah supaya tetap

²⁷ Wawancara dengan Ibu Mughimmatul Umroh selaku Ketua Kegiatan Sabtu Kliwonan pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 07.00 WIB

²⁸ Observasi Kegiatan Sabtu Kliwonan pada tanggal 5 November 2022 pada pukul 15.30 WIB

teguhkan imannya jangan sampai tergiur dengan hal-hal yang menjerumuskan pada kemusyrikan.

2) Nilai Ibadah

Penyampaian materi atau ceramah terkait nilai ibadah pada saat itu bertemakan “Siksaan bagi orang yang meninggalkan sholat berjamaah pada zaman Abu Bakar As-Shidiq” Penceramah menjelaskan materi tersebut, dan penceramah memberikan materi dengan cerita dari pengalaman pribadi dan juga cerita dari para sahabat-sahabat Nabi, serta syiir-syiir yang menceritakan kenyataan dizaman sekarang yang banyak meninggalkan ibadah. Diakhir penyampaian, penceramah memberikan waktu untuk jamaah bertanya terkait hal yang dijelaskan tadi. Setelah adanya tanya jawab antara jamaah dengan penceramah, penceramah menyampaikan nasehat, penekanan kepada jamaah supaya selalu istiqomah dalam menjalankan ibadah, lebih-lebih yang umurnya sudah lansia yang mana harus lebih ditingkatkan lagi dalam beribadah untuk bekal dibawa mati, dan yang muda juga ditekankan untuk rajin dalam beribadahnya untuk menjadi generasi yang sholeh dan sholehah.

3) Nilai Akhlak

Pada observasi kali ini diterangkan terkait materi akhlak “Akhlak kepada tetangga” penceramah menerangkan dengan mencontohkan para jamaah untuk lebih memahami materi yang diterangkan, dan mengkiyaskan dengan kejadian-kejadian yang ada di Desa Datar supaya jangan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat membuat sakit hati tetangga atau menyinggung perasaannya bahkan yang dapat membuat tali saudara itu putus. Diakhir penyampaian penceramah menekankan dengan mengulang materi dan melakukan tanya jawab pada jamaah agar dapat memahami materi, dan penceramah menyampaikan nasehat atau pesan kepada jamaah supaya selalu menjaga silaturahmi sesama manusia.

Berdasarkan data tersebut apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori tahapan dalam internalisasi sebagaimana dikatakan oleh Dian Ika Novita Sari dan Moch. Bahrurrosyadi Amrullah dalam jurnalnya yaitu, tahap transformasi merupakan proses yang dilakukan dalam memberikan informasi yang baik dan juga nilai-nilai yang kurang baik. Jadi dalam hal ini tahap transformasi ini lebih intinya memberi informasi terkait yang akan diinternalisasikan dengan berbagai cara dalam penyampaian supaya dalam tahap ini seseorang dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan.²⁹ Dan juga sesuai dengan teori Thomas Lickona yaitu *Knowing the good*, diartikan sebagai penyampaian (transmisi) ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar.³⁰

Berdasarkan data tersebut, menurut peneliti Di dalam kegiatan Sabtu Kliwonan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada tahap transformasi nilai ini sangat memberikan pengaruh terhadap perubahan masyarakat Desa Datar, karena dalam penyampaian ceramah terkait nilai-nilai pendidikan Islam sangat ditekankan baik aqidahnya, ibadahnya dan akhlaknya sehingga masyarakat dapat memahami apa yang disampaikan sekaligus mengamalkannya, disamping itu dalam penyampaian ceramahnya juga menggunakan metode-metode dan variasi yang unik yang menjadikan pemahannya para jamaah dan juga betahnya dalam mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi ini dilakukan dengan melakukan komunikasi dua arah yang mana tujuannya nantinya yaitu *feeling the good* yaitu dijelaskan bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi sumber yang bisa membuat seseorang senantiasa mau berbuat sesuatu

²⁹ Dian Ika Novita Sari, Moch. Bahrurrosyadi Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Abdi Negara Tubn"

³⁰ Thomas lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, hlm. 84

kebaikan dan membenci kemungkaran, ini sangat berkaitan dengan aspek emosi yakni proses peperangan batin, selain itu pada tahap ini juga seseorang akan sampai pada tahap kebiasaan.

1) Nilai Aqidah

Pada tahap ini nilai aqidah ditransaksikan di kegiatan Sabtu Kliwonan yaitu dengan cara penceramah memberikan pengajaran atau ceramah agama dan keteladanan kepada jamaah disaat bersama dengan jamaah baik dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ataupun ekstranya yaitu pada jam'iyah hariannya. Penceramah terlibat untuk memberikan contoh secara langsung dan melakukan komunikasi pribadi atau setiap masing-masing jama'ah terkait nilai aqidah supaya jamaah dapat menirukan atau mengamalkan nilai yang diajarkan. *Feeling the good* dilakukan penceramah dengan pemberian contoh secara nyata terkait kejadian dilingkungan dimana seseorang melakukan kemusyrikan dan didukung para jamaah untuk melakukan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama yang dilakukan pada hari Rabu sore. Dari situ para jama'ah terbukti semangat dalam menjauhi hal kemusyrikan dan saling mengingatkan kepada orang yang masih menggunakan ilmu kejawen/musyrik, dan semangat dalam bersama-sama membaca Al-Qur'an yang mana dijadikan kegiatan ekstra Sabtu Kliwonan ditujukan untuk menekankan tingkat kecintaan kepada Allah.

2) Nilai Ibadah

Nilai Ibadah ditransaksikan di kegiatan Sabtu Kliwonan sama dengan nilai aqidah yaitu dengan cara penceramah memberikan pengajaran atau ceramah agama serta keteladanan kepada jamaah disaat bersama dengan jamaah baik dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ataupun ekstranya yaitu pada jam'iyah hariannya. Penceramah terlibat untuk memberikan contoh secara langsung dan melakukan komunikasi pribadi atau setiap masing-masing jama'ah terkait nilai ibadah supaya jamaah dapat menirukan atau mengamalkan nilai yang

diajarkan. *Feeling the good* dilakukan penceramah dengan pemberian contoh secara nyata terkait kejadian dilingkungan dimana seseorang yang sering meninggalkan ibadah, salah satunya tidak mengeluarkan zakat setelah panen padi, dimana kehidupannya selalu kekurangan tidak berkah, selain itu juga para jamaah diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstra kultum disetiap ba'da mahrib, dan ikut dalam latihan hadroh atau rebana. Dari situ para jama'ah terbukti banyak yang semangat dalam melakukan hal kebaikan diantaranya sudah banyak yang setelah panen itu mengeluarkan zakat dan dibagikan ke orang-orang yang tidak mampu, dan banyak yang ikut serta dalam latihan hafroh untuk meningkatkan cinta kepada Rosulullah.

3) Nilai Akhlak

Nilai akhlak ditransaksikan di kegiatan Sabtu Kliwonan sama dengan nilai aqidah dan ibadah yaitu dengan cara penceramah memberikan pengajaran atau ceramah agama serta keteladanan kepada jamaah disaat bersama dengan jamaah baik dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ataupun ekstranya yaitu pada jam'iyah hariannya. Penceramah terlibat untuk memberikan contoh secara langsung dan melakukan komunikasi pribadi atau setiap masing-masing jama'ah terkait nilai akhlak supaya jamaah dapat menirukan atau mengamalkan nilai yang diajarkan. *Feeling the good* dilakukan penceramah dengan syair-syair yang menceritakan nyata kejadian anak zaman sekarang dan gambaran dari para tetangga-tetangga terkait akhlak yang buruk. Dari situ para jama'ah terbukti sudah banyak yang melakukan akhlak terpuji, diantaranya akhlak dalam berpakaian, akhlak dengan orang tua, tetangga dan lain sebagainya.³¹

Berdasarkan data tersebut apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori tahapan dalam internalisasi yaitu tahap transaksi nilai sebagaimana dikatakan oleh Dian Ika Novita Sari dan Moch.

³¹ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman selaku Tokoh Agama pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 16.00

Bahrurrosyadi Amrullah dalam jurnalnya yaitu tahap transaksi nilai ini adalah tahapan dimana pelatih melakukan komunikasi dua arah, yaitu melakukan pengajaran dan juga memberikan contoh yang sudah dilakukan dirinya terhadap yang dilatih dan menjadi sebuah kebiasaan.³² Serta sesuai dengan teori Thomas Lickona yaitu *feeling the good* dijelaskan bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi sumber yang bisa membuat seseorang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan dan membenci kemungkaran, ini sangat berkaitan dengan aspek emosi yakni proses peperangan batin, selain itu pada tahap ini juga seseorang akan sampai pada tahap kebiasaan.³³

Berdasarkan data di atas, menurut peneliti Pada kegiatan Sabtu Kliwonan ini penceramah dalam menyampaikan materi nilai-nilai pendidikan Islam pada jamaah, penceramah juga menunjukkan bahwa dirinya sudah melakukan menyangkut nilai yang diinternalisasikan, supaya untuk ditiru oleh jamaah, tidak hanya dalam kegiatan Sabtu Kliwonannya saja tapi juga dalam kegiatan ekstranya penceramah menekankan terhadap nilai-nilai pendidikan Islamnya. Jadi dengan itu akan ada gairah atau semangat para jamaah dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti yang penceramah lakukan.

c. Tahap Trans Internalisasi Nilai

Tahap Trans Internalisasi merupakan tahapan yang paling tinggi dari beberapa tahapan internalisasi dengan komunikasi kepribadian dilakukan untuk memberikan keteladanan, pengkondisian dan juga pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diinternalisasikan. hal ini sama dengan teori dari Thomas lickona yaitu *Acting the good* menjadikan berubahnya sikap dengan melakukan sesuatu kebaikan menjadi kebiasaan.

³² Dian Ika Novita Sari, Moch. Bahrurrosyadi Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Abdi Negara Tuban

³³ Thomas lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, hlm. 84

1) Nilai aqidah

Nilai aqidah pada tahap transinternalisasi ini selain dengan melakukan penyampaian materi saat kegiatan Sabtu Kliwonan dan kegiatan ekstra para jam'iyahan, dilakukan juga untuk bersama-sama melakukan pembacaan Asmaul Husna, Pembacaan Ayat Al-qur'an, dan kegiatan ekstra tadarus membca Al-Qur'am bersama pada malam hari Rabu, kegiatan tersebut dilakukan menjadi pembiasaan baik dalam kegiatan Sabtu Kliwonan atau kegiatan ekstranya juga dalam kehidupan sehari-harinya.

2) Nilai Ibadah

Nilai ibadah pada tahap transinternalisasi ini selain dengan melakukan penyampaian materi saat kegiatan Sabtu Kliwonan dan kegiatan ekstra para jam'iyahan, dalam rangkaian kegiatan Sabtu kliwonan sudah termasuk ibadah, diantaranya dilakukan untuk bersama-sama membaca Asmaul Husna, Pembacaan Ayat Al-qur'an, Tahlil dan kegiatan ekstra tadarus membca Al-Qur'am bersama pada malam hari Rabu kegiatan ekstra dalam mencintai seni hadroh, kegiatan tersebut dilakukan menjadi pembiasaan baik dalam kegiatan Sabtu Kliwonan atau kegiatan ekstranya juga dalam kehidupan sehari-harinya., dan terbukti untuk semakin kesini banyak yang sudah melakukan kebiasaan untuk sholat berjamaah.

3) Nilai akhlak

Nilai akhlak pada tahap transinternalisasi yaitu sama dengan nilai aqidah dan nilai akhlak, selain dengan melakukan penyampaian materi saat kegiatan Sabtu Kliwonan dan kegiatan ekstra para jam'iyahan, dilakukan juga untuk bersama-sama untuk selalu bersalaman ketika awal datang ke kegiatan, berbicara dengan bahasa santun dengan sesama dan berpakaian yang Muslimah baik ketika dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, kegiatan ekstra dan juga dalam kehidupan sehari-harinya, dengan itu menjadi kebiasaan disetiap harinya.

Berdasarkan data tersebut apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori tahapan dalam internalisasi yaitu tahap traansinternalisasi nilai sebagaimana dikatakan oleh Dian Ika Novita Sari dan Moch. Bahrurrosyadi Amrullah dalam jurnalnya, yaitu tahap ini adalah akhir atau finishing, disini pelatih tidak hanya memberikan informasi, memberikan keteladanan tetapi juga dengan pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Pada tahapan ini komunikasi kepribadian yang sangat aktif, dengan tindakan yang dilakukan oleh pendidik akan diikuti oleh yang dididik, maka dari itu kepribadian seorang pelatih haruslah patut untuk bisa dimengerti secara keseluruhan oleh yang dilatih.³⁴ Dan teoridari Thomas lickona yaitu *Acting the good* menjadikan berubahnya sikap dengan melakukan sesuatu kebaikan menjadi kebiasaan.³⁵

Berdasarkan data di atas, menurut peneliti pada kegiatan Sabtu Kliwonan pada tahap finishing ini sangat baik, tidak hanya dengan penekanan kepribadian seorang penceramah untuk membentuk karakter atau kepribadian yang Islami, akan tetapi dengan beberapa kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk lebih mudah dalam mentransfer nilai-nilai pendidikan Islamnya, dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ataupun ekstranya dapat merubah kepribadian masyarakat Desa Datar.

TAHAPAN-TAHAPAN INTERNALISASI

Nilai-nilai pendidikan Islam	Transformasi Nilai atau <i>Knowing the good</i>	Transaksi Nilai atau <i>feeling the good</i>	Transinternalisasi Nilai atau <i>Acting the good</i>
1. Nilai Aqidah	Penceramah	Dengan	Dengan

³⁴ Dian Ika Novita Sari, Moch. Bahrurrosyadi Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Abdi Negara Tubn

³⁵ Thomas lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, hlm. 84

	<p>menyampaikan ceramah atau materi terkait nilai aqidah, diantaranya yaitu tentang keimanan, iman kepada Allah, Malaikat, Kitab Allah dan Rasulnya</p>	<p>keteladanan atau memberikan contoh langsung terhadap jamaah disaat kegiatan Sabtu Kliwonan</p>	<p>pembiasaan baik dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, kegiatan ekstranya ataupun diluar kegiatan.</p>
2. Nilai Ibadah	<p>Penceramah selalu menyampaikan materi terkait hal ibadah, baik itu ibadah Mahdah yang berhubungan langsung dengan Allah dan juga ibadah Ghairu mahdah, yang berhubungan dengan sesama makhluk untuk dilakukan dikehidupan sehari-hari</p>	<p>Dengan keteladanan baik didalam kegiatan Sabtu Kliwonan atau Kegiatan ekstranya juga diluar kegiatan.</p>	<p>Melalui Pembiasaan yang ada di dalam Kegiatan Sabtu Kliwonan dan kegiatan ekstranya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari</p>

3. Nilai Akhlak	Penceramah memberikan materi ceramah terkait akhlak yang terpuji, diantaranya akhlak kepada Allah, akhlak diri sendiri, akhlak kepada orang tua dan juga akhlak kepada orang lain atau lingkungan.	Dengan syair syair yang diberikan oleh penceramah dan keteladanan untuk selalu berakhlak baik dalam beribadah ataupun dimanapun, seperti dengan menggunakan baju yang sopan, berkata yang baik dan sikap yang sopan kepada siapapun.	Melalui pembiasaan dengan konsisten untuk selalu berakhlak dimanapun dan dengan siapapun, selalu sopan, dan saling menghormati dengan yang lain.
-----------------	--	--	--

Berdasarkan data tersebut apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori tahapan dalam internalisasi sebagaimana dikatakan Rini Setyaningsih dan Subiantoro yaitu Tahapan-tahapan dalam internalisasi nilai itu ada 3, yaitu: *Pertama* Transformasi nilai, merupakan memberi informasi kepada yang dididik seperti contoh memberikan informasi terkait hal berbohong, itu merupakan perbuatan yang tidak baik. *Kedua* Transaksi nilai adalah komunikasi atau interaksi timbal balik antara pendidik dengan yang dididik jadi pendidik terlibat untuk melaksanakan dan memberikan jawaban yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. *Ketiga*, Transinternalisasi nilai itu dengan sikap atau mental, jadi pendidik secara

langsung terjun untuk mengondisikan yang dididik dengan memberikan keteladanan sikap dan mentalnya.³⁶

Berdasarkan data di atas, menurut peneliti pada kegiatan Sabtu Kliwonan, dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam juga dengan menggunakan 3 tahap seperti di atas, *pertama* transformasi nilai, dalam kegiatan Sabtu Kliwonan memberikan informasi terkait nilai-nilai pendidikan Islam yaitu dengan ceramah dari tokoh agama yang menyampaikan dari nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak kepada jamaah yang *kedua* transaksi nilai, pada tahapan ini dalam kegiatan Sabtu Kliwonan penceramah melakukan komunikasi dua arah yakni dengan menyampaikan materi terkait nilai-nilai pendidikan Islam dan juga memberikan teladan atau contoh apa yang sudah disampaikan. Dan yang *ketiga* adalah trans internalisasi nilai merupakan tahapan yang akhir dalam proses internalisasi, dalam kegiatan Sabtu Kliwonan penceramah memberikan materi terkait nilai-nilai pendidikan Islam, disertai memberikan contoh atau keteladanan terhadap jamaah sekaligus adanya pembiasaan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan dan untuk dilakukan di kehidupan sehari-harinya.

2. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam pelaksanaan internalisasi tentunya harus ada metode atau tekniknya, agar internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan tercapai sesuai tujuan. Adapun metode yang digunakan oleh Ustadz atau penceramah dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ada 5 macam yaitu: metode ceramah, metode keteladanan, metode cerita, metode dialog, dan metode pembiasaan. Berikut hasil penelitian terkait metode yang digunakan oleh penceramah yang telah disebutkan di atas:

a. Metode Ceramah

Dalam kegiatan Sabtu Kliwonan penceramah menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah ini akan lebih mudah para jamaah untuk

³⁶ Rini Setyaningsih, Subiyantoro, "Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa

menangkap pemahaman dari isi materi yang disampaikan.³⁷ Penyampaian materi atau ceramah tentang nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan setelah beberapa tahapan kegiatan Sabtu Kliwonan, pembukaan, pembacaan Ayat-ayat suci Al-Qur'an, sambutan' dan setelah sambutan barulah penceramah menyampaikan materi nilai-nilai pendidikan Islam. Tahapan acara penyampaian ceramah dimulai pada pukul 15.30-16.30. sesuai observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, sebelum ustadz menyampaikan materi, ustadz mengatur posisi duduk jamaah supaya terkondisikan, dan dapat mendengarkan, menerima apa yang nantinya akan ustadz sampaikan, lalu ustadz memberi salam dan menyampaikan isi ceramahnya, dalam penyampaian ceramah para ustadz memberikan materi dengan beberapa variasi, seperti ada syair-syair Jawa, lagu-lagu solawat dan humoris.³⁸

Kegiatan berikutnya ustadz menjelaskan masing-masing materi yang akan disampaikan, penceramah kali ini yaitu Ustadz Khozin yang menjelaskan tentang perkara yang menjadi berdirinya atau sejahteranya dunia, yaitu yang *pertama* ilmunya ulama, dijelaskan bahwa dunia ini tidak akan sejahtera atau berdiri jika tidak ada ilmunya para ulama, maka dari itu bersemangatlah untuk mencari ilmu dari para ulama. Yang *kedua* adilnya pimpinan, dijelaskan bahwa dunia ini tidak akan sejahtera apabila para pemimpin tidak memiliki sifat adil, hanya seenaknya sendiri, jadi para pemimpin haruslah memiliki sifat adil untuk masyarakatnya demi kesejahteraan negara atau dunia. Yang *ketiga* lomannya para orang kaya, dunia ini akan sejahtera ketika para aghniya atau orang kaya memiliki sifat loman atau dermawan, karena memperdulikan orang-orang yang ada dibawah atau tidak mampu. Yang ke *empat* Do'anya orang fakir, jadi do'anya orang fakir itu bisa menjadikan sejahteranya dunia.³⁹

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Khozin selaku Tokoh Agama pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 08.00 WIB

³⁸ Wawancara dengan perwakilan jama'ah, Ibu Siti Jolekha pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 08.00 WIB

³⁹ Observasi kegiatan Sabtu Kliwonan pada tanggal 1 Oktober 2022 pukul 16.00 WIB

Berdasarkan data tersebut apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori metode internalisasi sebagaimana dikatakan Syaiful gala yaitu metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru ke peserta didik, disini dalam pelaksanaannya pendidik menjelaskan dengan uraian secara jelas dan bisa menggunakan alat bantu seperti gambar, audio atau yang lainnya. Jadi dengan metode ceramah ini dapat menggambarkan apa yang disampaikan secara rinci.⁴⁰

Berdasarkan data di atas, menurut peneliti dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini penceramah dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam menggunakan metode ceramah sangat maksimal, dengan menggunakan metode ceramah ini dapat memberikan pemahaman secara langsung pada jamaah. Dan penceramah leluasa dalam menyampaikannya, karena dengan menggunakan metode ceramah ini bisa dengan variasi gerakan, nyanyian ataupun yang lainnya. Dan jamaahpun secara mudah menangkap penjelasan yang disampaikan.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini sangat penting untuk internalisasi, peneliti melihat adanya pengaruh yang diberikan melalui keteladanan yang diberikan para ustadz atau penceramah kepada jama'ah. Ustadz menyampaikan pada sesi wawancara yang bisa ditangkap peneliti sebagai berikut: Pentingnya dakwah memakai metode keteladanan diantaranya yaitu:⁴¹

- 1) Merujuk dan mengikuti jejak dan sepak terjang Baginda Rasulullah Muhammad SAW, dimana dalam mengembangkan dakwahnya lebih mengedepankan Uswatun Hasanah Suri tauladan yang baik,

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة

Artinya: “Sungguh dalam diri Rasul Muhammad SAW ada contoh yang baik buat kamu semua “

⁴⁰ Syaiful Gala, Metode Ceramah.

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrohman selaku Tokoh Agama pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 16.00 WIB

sehingga seperti yang kita ketahui bersama perjuangan masyarakat bersimpatik kemudian menyadari dan sukarela mengikuti ajakan beliau sehingga sukses dan berhasil.

- 2) Metode keteladanan sangat berpengaruh ditengah masyarakat, sebab zaman sekarang disamping mauidzoh Hasanah (ucapan yang baik) haruslah diimbangi dengan Uswatun Hasanah (contoh atau suri tauladan yang baik) manakala dalam berdakwah cuman nasehat saja tanpa mengamalkannya maka orang lebih menilai negatif, karena terkesan *Omdo* "Omong doang" atau bisa dianalogkan seperti halnya "Calo" ia mengajak orang lain bergabung berlayar/berlabuh tetapi ia malah hanya jalan ditempat, sehingga masyarakat enggan mengikutinya.
- 3) Dengan metode keteladanan masyarakat lebih punya sugesti dan lebih mudah dalam meniru atau mengamalkan ilmu yang disampaikan tersebut.
- 4) Merujuk pada Maqolah

لسان الحال افصح من لسان المقال

Artinya: "Mengajak dengan contoh / perilaku yg baik lebih tepat dibanding berdakwah dengan lisan / omongan saja.

Berdasarkan data tersebut apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori metode internalisasi sebagaimana dikatakan Priliansyah Ma'ruf Nur bahwa metode keteladanan merupakan sebuah metode yang sangat efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Guru atau pendidik adalah panutan untuk anak didiknya. Jadi dalam menginternalisasikan nilai-nilai, dengan metode keteladanan ini dapat lebih mudah menyerap dan yang dididik dapat lebih mudah untuk menirukannya, karena dengan meneladani atau meniru apa yang

dilakukan pendidik, maka dari itu haru memberikan teladan atau contoh yang baik.⁴²

Berdasarkan data di atas, menurut peneliti dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini terlihat para penceramah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya main perintah saja akan tetapi para penceramah dapat memberikan teladan atau kepribadiannya yang baik pada para jamaah, seperti halnya menyampaikan pentingnya dalam melakukan solat berjamaah, penceramah juga tidak hanya bicara memerintahkan akan tetapi melaksanakan sholat berjamaah bahkan menjadi imam dalam solat berjamaah. Jadi sudah maksimal dan dapat memberi pengaruh pada masyarakat Desa Datar.

c. Metode Cerita

Para penceramah dalam menyampaikan materi nilai-nilai pendidikan Islam juga dengan menggunakan metode cerita, dengan menggunakan metode cerita ini untuk meningkatkan pemahaman dan penekanan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam supaya tetap selalu istiqomah dalam melakukan atau mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam.⁴³

Salah satu Ustadz menyampaikan ceramah dengan metode cerita, “bahwasanya pada zamannya Abu bakar itu ada seorang mayit yang hendak disolatkan, tapi saat itu mayitnya bergerak sendiri, setelah dibuka kain kafannya ada seekor ular besar yang melilit mayit tersebut, semua orang yang melihat langsung memukul ular tersebut, tapi ketika ular tersebut dipukuli, ular tersebut mengeluarkan suara

“لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، لِمَا تَقْتُلُونَ نَبِيَّ وَكَيْسَلِي دَنْبٌ”

ular tersebut berbicara “Kenapa kalian semua mau membunuh saya, sementara saya tidak punya dosa,” bahwasanya dia adalah utusan Allah yang diutus untuk melilit, menyiksa mayit tersebut karena pada saat

⁴² Priliansyah Ma’ruf Nur, , “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara”,

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrohman selaku Tokoh Agama pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 20.00 WIB

didunia mayit tersebut tidak melaksanakan solat berjamaah.” Disini dapat diambil pelajarannya untuk tidak meremehkan solat berjamaah dan hselalu melakanakan solat berjamaah, karena jika meninggalkan maka nasibnya akan sama seperti mayit yang ada dicerita tersebut, dengan cerita tersebut dapat menekankan para jamaah untuk ditingkatkan dalam hal ibadah solat berjamaahnya.⁴⁴

Berdasarkan data tersebut apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori metode internalisasi sebagaimana dikatakan Syahrani Tambak metode cerita adalah cara penyampaian materi secara lisan dengan cara bercerita dari pendidik kepada peserta didik, proses internalisasi dapat berhasil dengan menggunakan metode ini karena dalam kisah atau cerita ini terkandung berbagai macam keteladanan dan manfaat yang dapat diambil. Jadi tidak hanya sembarang cerita akan tetapi menyampaikan dengan cerita atau kisah yang tujuannya untuk bisa memberikan pemahaman pada nilai-nilai yang diinternalisasikan.⁴⁵

Berdasarkan data di atas, menurut peneliti dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini para penceramah juga menggunakan metode cerita, ada cerita Nabi, cerita sahabat Nabi, cerita Wali, dan cerita pengalaman sendiri. Para penceramah ini dalam memberikan cerita kepada jamaah tujuannya agar dapat memahami pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam, seperti cerita kisah Nabi yang sakit tapi tetap melaksanakan solat, dari situ dapat diambil pelajaran bahwasanya dalam keadaan apapun harus melakukan solat semampunya. Jadi disini dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini sudah maksimal dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan metode cerita dari para penceramah.

d. Metode Dialog

Dalam kegiatan Sabtu Kliwonan penceramah dalam menyampaikan materi juga menggunakan metode dialog atau tanya jawab, tujuannya supaya apa yang disampaikan oleh ustadz tidak hanya masuk

⁴⁴ Observasi kegiatan Sabtu Kliwonan pada tanggal 5 November 2022 pukul 16.00 WIB

⁴⁵ Syahraini Tambak, “Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

telinga kanan, keluar telinga kiri, tapi dapat masuk dan bisa diamankan dikehidupan sehari-harinya. Seperti yang peneliti lihat dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, setelah ustadz menyampaikan materi terkait nilai-nilai pendidikan Islam ditengah-tengah ustadz menanyakan apa yang tadi dijelaskan, supaya tetap ingat dan dilakukan. Pada sesi terahir setelah penyampaian ustadz memberikan kesempatan pada jamaah untuk bertanya terkait apa yang tadi disampaikan ataupun cerita terkait masalah dikehidupan sehari-harinya. Seperti contoh: salah satu jamaah bertanya kepada ustadznya: “Pak kalau orang sudah tua untuk solatnya itu kan tidak sempurna seperti pada posisi sujud, drijinnya tidak ditekuk itu tetap sah solatnya? Ustadzpun menjawab: “iya kalau sudah tua dan tidak bisa dipaksakan iya tidak apa-apa. solatnya tetap sah”. Dari situ adanya dialog atau tanya jawab dapat menambah pemahaman dalam materi nilai-nilai pendidikan Islam.⁴⁶

Berdasarkan data tersebut apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori metode internalisasi sebagaimana dikatakan Heri Gunawan metode dialog merupakan percakapan silih berganti atau tanya jawab terkait suatu topik antara pendidik dengan yang dididik. Jadi dalam menginternalisasikan nilai agama dengan menggunakan metode dialog ini dapat mudah masuk ke penerima yang diinternalisasi, karena dengan banyaknya tanya jawab atau percakapan bisa menunjukkan mana yang belum difahami dan disitu bisa langsung menjelaskan apa yang ditanyakan.⁴⁷

Berdasarkan data di atas, menurut peneliti dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini para penceramah pun tidak ketinggalan dalam menggunakan metode dialog ini, didalam penyampaian ceramah diselingi dengan adanya tanya jawab kepada para jamaah dan menanyakan terkait pemahaman materi yang belum dipahami, dan selain itu juga memberikan waktu untuk jamaah menanyakan terkait masalah nilai-nilai pendidikan Islam yang

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Komaruddin selaku Tokoh Agama pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 08.00 WIB

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implement*, hlm. 88

sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya, dengan metode seperti ini dapat menjadikan jamaah lebih memahami dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang harus dilakukan dalam kesehari-hariannya.

e. Metode Pembiasaan

Dengan pembiasaan didalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini tujuannya agar membentuk karakter atau kepribadian masyarakat Desa Datar yang Islami. Menurut Ustadz Tafsir pembiasaan ini sangatlah penting dilakukan karena dengan adanya pembiasaan secara terus menerus dapat meningkatkan perkembangan terkait nilai-nilai pendidikan Islam melekat pada diri pribadi masing-masing.⁴⁸

Adapun pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan Sabtu Kliwonan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Pembacaan Asmaul Husna dilakukan setiap acara Sabtu Kliwonan dan kegiatan Ekstra Jam'iyahan harian sebelum dimulainya acara, tujuannya supaya hafal dengan nama-nama Allah dan mengagungkan sifat-sifat Allah SWT.
- 2) Pelantunan Sholawat Nabi, pada kegiatan Sabtu Kliwonan Maupun ekstranya, setiap setelah membaca Asmaul husna dilanjutkan dengan melantunkan sholawat Nabi yang tujuannya untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW agar dapat lebih mencintai sunnah-sunnahnya Nabi, dan mengharapkan yafaatnya nanti di hari kiamat.
- 3) Pembacaan ayat-ayat Suci Al-Qur'an beserta ekstra pelatihan tilawatil Qur'an, yang mana tujuannya supaya masyarakat terbiasa dalam membaca Al-qur'an, tidak hanya saat kegiatan tapi dalam kehidupan sehari-harinya pun diamalkan dan juga agar dapat mencintai seni keislaman tilawatil Qur'an.
- 4) Memberi Salam dan Menjawab Salam, membiasakan untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan Ustadz, teman, ataupun orang lain dimanapun, yang mana tujuannya untuk mendoakan

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Tafsir selaku Tokoh Agama pada tanggal 2 Januari 2023 pukul 07.00 WIB

⁴⁹ Dokumentasi Kegiatan Sabtu Kliwonan dikutip pada tanggal 1 Oktober 2022

keselamatan kepada orang yang ditemui dan juga untuk pribadi kita sendiri. Disini juga termasuk akhlak kepada orang lain, supaya tetap ramah kepada orang lain dan tidak sombong.

Metode pembiasaan ini menjadi salah satu berhasilnya proses internalisasi karena dengan pembiasaan, seseorang dapat lebih mudah mengikuti dan melakukan apa yang sudah terbiasa dilakukan, seperti dalam kegiatann Sabtu Kliwonan dengan adanya pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, Sholawatan dan yang lainnya dapat menjadi sebuah kebiasaan dan akan dilakukan oleh masrakat Desa Datar dalam kesehari-hariannya.

Berdasarkan data tersebut apa yang dilakukan telah sesuai dengan teori metode internalisasi sebagaimana dikatakan Kama Abdul Hakam, Ecep Syarief Nurdin, "*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*", disebutkan ada beberapa metode dalam internalisasi nilai salah satunya metode pembiasaan, dalam menginternalisasikan nilai akan lebih mudah terpatri nilai dalam jiwa seseorang jika menggunakan metode pembiasaan, karena jika sering atau terbiasa dilakukan maka akan mudah untuk masuk ke pribadi seseorang, selain itu ada metode dialog, dalam menginternalisasikan nilai lebih mudah lagi nilai itu masuk jika menggunakan metode dialog, karena akan menambah pemahaman terkait nilai yang diinternalisasikan dan yang selanjutnya itu dengan keteladanan, sikap atau kepribadian dari seseorang yang menginternalisasikan itu penting, karena seseorang yang dilatih akan melihat atau mencontoh orang yang melatih, jadi sikap dan pribadi yang baik dari pelatih itu sangat penting.⁵⁰

Berdasarkan data di atas, menurut peneliti Pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan juga menggunakan beberapa metode untuk mempermudah masuknya nilai-nilai pendidikan Islam dalam pribadi masyarakat Desa Datar, beberapa metode yang digunakan antara lain *pertama* metode ceramah, dalam kegiatan

⁵⁰ Kama Abdul Hakam, Ecep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, hlm. 100

Sabtu Kliwonan penceramah menyampaikan materi nilai-nilai pendidikan Islam dengan metode ceramah untuk lebih berkembangnya masyarakat dalam memahami dan akan lebih jelas, mengerti apa yang disampaikan. *Kedua* Metode cerita, dengan menggunakan metode cerita dapat menjadikan para jamaah merasa tertarik dan merasa betah, selain ada cerita juga diimbangi dengan adanya syair-syair atau lagu dan juga humoris para penceramah. *Ketiga* Metode keteladanan, para penceramah di kegiatan Sabtu Kliwonan ini tidak hanya menyampaikan dan memerintah para jamaah untuk melaksanakan apa yang disampaikan, tapi dirinya juga memberikan contoh atau teladan dalam melaksanakan apa yang diperintahkan. *Keempat* Metode Dialog, dengan adanya metode dialog atau tanya jawab didalam kegiatan, lebih membuka peluang untuk para jamaah menanyakan hal-hal yang masih bingung atau kurang faham pada materi yang sudah disampaikan. *Kelima* Metode Pembiasaan, dengan adanya pembiasaan yang ada dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, masyarakat akan lebih masuk dan faham dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Kegiatan Sabtu Kliwonan dan Manfaatnya

Kegiatan Sabtu Kliwonan ini diikuti oleh seluruh kaum hawa yang ada di Desa Datar, dari perempuan yang dewasa sampai yang lansia, setiap dusun di Desa Datar ini mempunyai kordinator masing-masing untuk meninjau perkembangan masyarakat dusunnya dan mengajak para jamaahnya untuk mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan. Dari peneliti sudah melakukan wawancara dengan kordinator masing-masing Desa terkait perkembangan jamaah dan manfaat yang didapat setelah mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan.

Untuk Masyarakat Dusun Krajan yang mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan sudah maksimal dari yang dewasa hingga yang lansia. Rata-rata memiliki semangat untuk mencari Ilmu Agama dan dengan mengikuti

kegiatan Sabtu Kliwonan.⁵¹ untuk masyarakat Dusun Karang rata-rata masyarakat yang mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan merupakan ibu-ibu dan yang sudah lansia, untuk yang dewasa masih sedikit, karena rata-rata di Dusun Karang para orang dewasa atau yang masih muda kebanyakan merantau ke luar jawa.⁵² Sedangkan untuk Dusun Salam sama dengan Dusun Karang, yang banyak mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan itu ibu-ibu dan orang lansia, untuk yang dewasa belum memiliki semangat untuk mencari ilmu Agama, masih disibukkan dengan urusan atau kepentingan masing-masing.⁵³

Adapun Manfaat yang didapat masyarakat setelah mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan antara lain:⁵⁴

- a. Semakin eratnya tali silaturahmi baik antar Dusun atau yang sesama Dusun, karena dalam kegiatan Sabtu Kliwonan bisa banyak bercerita sama-sama atau guyon bareng.
- b. Semakin meningkatnya ibadah masyarakat Desa Datar, yang awalnya tidak rajin dalam sholat, jam'iyahan, atau kegiatan yang lain, jadi tambah rajin berangkat.
- c. Akhlak masyarakat Desa Datar dapat dilihat semakin meningkat, baik dari cara memakai pakaian, cara berbicaranya dan tingkah lakunya. Seperti contoh jika bertemu atau berpapasan di jalan mau untuk menyapa, bertanya dan tidak sombong.

Setelah data mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan terkumpul dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang tujuannya untuk menjelaskan secara jelas dan lebih rinci terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan.

⁵¹ Wawancara dengan Perwakilan Jama'ah Ibu Warni'ah pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 16.30 WIB

⁵² Wawancara dengan Perwakilan Jama'ah Ibu Ningsih dan Mais Maspuroh pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 15.30 WIB

⁵³ Wawancara dengan Perwakilan Jama'ah Ibu Nur Syamsiyah pada tanggal 21 Desember pukul 07.30 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Perwakilan Jama'ah Ibu Muidah pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 17.00 WIB

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini untuk membentuk pribadi atau karakter masyarakat Desa Datar yang Islami dengan mempunyai dasar keimanan yang sempurna sehingga menjadikan seseorang bertakwa, dengan bertakwa seseorang akan senantiasa melakukan semua perintahnya Allah dan akan menjauhi larangannya. Kemudian dengan seseorang memiliki ketakwaan yang bagus maka akan terlihat dalam sikap atau perilaku, jadi akhlak atau kepribadian seseorang akan terlihat bagus.

Dalam kegiatan Sabtu Kliwonan dengan beberapa rangkaian acara juga memiliki kegiatan ekstra. Dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kegiatan Sabtu Kliwonan diperlukan adanya tahapan-tahapannya. Adapun tahapan yang *pertama* tahapan transformasi nilai, pada tahap ini penceramah mengajarkan atau memberikan ceramah kepada jama'ah. Disini perlu adanya keseriusan penceramah dalam mengajarkan atau menyampaikan ceramahnya supaya dapat ditangkap dan diamalkan oleh jamaah. *Kedua* adalah tahapan transaksi nilai, disini penceramah harus melakukan komunikasi dua arah, disamping menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam juga memberikan teladan kepada jamaah, karena tidak akan berhasil proses internalisasi apabila pelatih tidak memberikan contoh kepada yang dilatih. *Ketiga*, adalah tahapan transinternalisasi nilai, tahapan ini merupakan tahap akhir, yaitu antara pengajaran atau penyampaian ceramah, keteladanan dan juga pembiasaan digabung menjadi satu. Disini penceramah memberikan materi dengan teknik masing-masing supaya dapat diterima jamaah dengan baik dan juga diamalkan, dan tidak ketinggalan juga untuk memberikan contoh dengan sikap atau kepribadian sendiri dan pembiasaan dalam kegiatan.

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tentu menggunakan metode atau cara. Ada lima metode yang digunakan oleh pihak kegiatan Sabtu Kliwonan untuk proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam kepada jamaah. *Pertama* Metode ceramah, dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini penceramah menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam salah satunya dengan menggunakan metode ceramah, adapun ceramah yang disampaikan itu bermacam-macam, terkait dengan materi aqidah, atau ketauhidan, materi fikih,

terkait hal ibadah atau yang lain, hadis-hadis dan yang lainnya. *Kedua* Metode keteladanan, dengan menggunakan metode keteladanan ini akan lebih mudah dalam berhasilnya proses internalisasi, karena setiap orang pasti akan melihat atau meniru orang yang mengajarnya atau memberikan informasi, jika tidak memberikan contoh atau teladan, seseorang akan pasti akan mengatakan “Ngapain melakukan, orang yang memerintah saja tidak melakukan“, maka dari itu penceramah tidak hanya menyampaikan tapi juga memberi contoh, dengan adanya keteladanan memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh penceramah. *Ketiga*, Metode Dialog, dalam menyampaikan materi, penceramah menggunakan metode dialog, tujuannya untuk mempermudah pemahaman materi yang disampaikan kepada jamaah, dengan dialog akan mengingatkan jamaah apa yang disampaikan oleh penceramah, dengan dialog juga bisa adanya tanya jawab antara jamaah dengan penceramah terkait materi nilai-nilai pendidikan Islam. *Keempat*, Metode cerita, penceramah menggunakan metode cerita dalam menyampaikan ceramahnya tujuannya diantaranya untuk menjadikan jamaah tertarik dan lebih fokus pada apa yang disampaikan, dan dengan adanya cerita-cerita, baik dengan menggunakan cerita nabi, cerita pengalaman pribadi ataupun yang lain untuk menggambarkan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. *Kelima*, Metode pembiasaan, dalam kegiatan Sabtu Kliwonan agar pembiasaan berjalan dengan sukses maka tidak hanya fokus pada tujuan tapi juga dengan prosesnya, supaya para jamaah tidak bosan dengan pembiasaan tersebut. Semua pembiasaan yang ada dalam kegiatan Sabtu Kliwonan itu diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, dengan pembiasaan tersebut sering dilakukan maka akan semaik mudah untuk difahami karena sudah terpatrit sering dilakukan dan dapat terbentuk kedalam karakter seseorang.

Kegiatan Sabtu Kliwonan ini memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Datar, diantaranya dapat menambah ilmu agama, dari latar belakang masyarakat Desa Datar yang kurang dalam ilmu agamanya, dengan adanya kegiatan Sabtu Kliwonan masyarakat Desa Datar dapat mengerti terkait ilmu agama yang belum sempat dipelajari, dan faham terkait hukum-hukum yang ada di Agama Islam,

manfaat yang lain yaitu semakin eratnya tali silaturahmi antar masyarakat, karenaperlu diketahui seblumnya masyarakat Desa Datar itu masih banyak perselisihan baik itu dengan orang lain, tetangganya, bahkan saudara sendiri, dengan adanya kegiatan Sabtu Kliwonan ini banya menerima pencerahan-pencerahan dari apa yang disampaikan penceramah sehingga terjalinnya lagi tali silaturahmi. Manfaat selanjutnya itu semakin meningkatnya Ibadah pada masyarakat Desa Datar, dapat dilihat dari setiap kaumnya, sekarang banyak orang yang rajin berangkat dalam sholat berjamaahnya, jamiyahnya dan ibadah lainnya. Dan manfaat lainnya itu dapat membentuk akhlak masyarakat Desa Datar menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah. Dapat dilihat dari cara berpakaian, Bicara, dan perilakunya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan Sabtu Kliwonan antara lain yaitu *pertama* nilai aqidah, merupakan nilai yang tujuannya untuk menambah keyakinan kepada Allah, Rusulullah, kitabulloh, Malaikat Allah, hari akhir dan qada qadarnya yang mana terdapat dalam rangkaian kegiatan Sabtu Kliwonan. *Kedua* nilai Ibadah, dengan adanya kegiatan Sabtu Kliwonan masyarakat Desa Datar menjadi lebih meningkat dalam hal ibadahnya, karena adanya pengajaran atau penyampaian materi terkait hal ibadah, keteladanan dari para Ustadz dan juga pembiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Datar. *Ketiga*, nilai akhlak, nilai akhlak ini sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang supaya memiliki pribadi yang berakhlakul karimah yaitu melakukan akhlak yang terpuji dan meninggalkan akhlak yang tercela baik dalam kehidupan keluarga atau dalam lingkungan masyarakat. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan ini memiliki tujuan agar masyarakat Desa Datar dapat menjadi manusia yang memiliki kepribadian religious dan menjadi manusia yang bertaqwa dengan mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang sudah diinternalisasikan, diajarkan oleh para penceramah atau asatidz.
2. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dilakukan dengan melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah, diantaranya yaitu: (1) tahap transformasi nilai, yaitu melalui pengajaran atau penyampaian ceramah dalam kegiatan Sabtu Kliwonan oleh para asatidz yang sudah berjalan dengan maksimal; (2) tahap transaksi nilai, yaitu dengan penyampaian ceramah dan juga keteladanan dari para penceramah atau astadiz; (3) tahap

trans internalisasi nilai, yaitu dengan adanya ceramah yang diberikan dan keteladanan dari para asatidz, juga ditekankan dengan melakukan pembiasaan yang mana sudah dilakukan dengan maksimal.

Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam semuanya sudah cukup dan maksimal untuk memasukan nilai-nilai pada masyarakat Desa Datar. Metode yang digunakan diantaranya yaitu Metode Ceramah, dengan menggunakan metode ceramah ini para masyarakat Desa Datar dapat lebih mudah menangkap apa yang disampaikan oleh penceramah, ditambah lagi disertai dengan variasi seperti syair-syair dalam bahasa jawa dan humoris dari para penceramah, metode selanjutnya yaitu Metode keteladanan, ini sudah berjalan dengan baik, para penceramah sudah memberi contoh pada masyarakat Desa Datar mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan masyarakat pun ikut meniru apa yang dilakukan penceramah, kemudian metode selanjutnya yaitu Metode cerita, dengan metode cerita ini dapat menjadikan lebih paham apa yang disampaikan, karena dengan cerita jamaah tidak bosan dan lebih masuk ke dalam fikiran untuk dipahami, selanjutnya Metode dialog, menurut peneliti metode dialog sangat efektif, karena dengan dialog para jamaah bisa menyampaikan terkait materi yang belum dipahami dan bertanya terkait masalah dalam kehidupan sehari-hari, kemudian Metode pembiasaan yang menurut penulis sudah baik, dengan dilakukannya pembiasaan dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam maka masyarakat Desa Datar akan lebih mudah dan terbiasa melakukan nilai-nilai pendidikan Islam.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Sabtu Kliwonan sebenarnya sangat banyak sekali dan manfaat ini sangat berpengaruh bagi masyarakat Desa Datar, diantaranya menambah ilmu agama masyarakat yang masih sangat minim dimiliki, selain itu dapat mempererat silaturahmi masyarakat Desa Datar, yang aslinya antar saudara, antar tetangga saling berselisih dengan adanya kegiatan Sabtu Kliwonan dapat mempererat tali silaturahmi persaudaraan, selain itu dapat meningkatkan ibadah masyarakat Desa Datar, dengan adanya penekanan untuk melakukan

ibadah, disini sudah terlihat masyarakat sudah banyak meningkatkan melakukan solat berjamaah, dan manfaat selanjutnya yaitu dapat menjadikan masyarakat mempunyai akhlakul karimah, baik akhlak kepada keluarga, orang lain atau lingkungan masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil maka peneliti ingin memberi saran kepada pihak yang terkait yaitu pengurus, ustadz dan jamaah Sabtu Kliwonan Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang sebagai berikut:

1. Kepada pengurus
 - a. Melengkapi sarana prasarana dan media untuk kebutuhan jalannya kegiatan Sabtu Kliwonan
 - b. Kegiatan sudah berjalan dengan baik, lebih ditingkatkan kembali
 - c. Terus tetap istiqomah dan jangan menyerah menjadi contoh untuk jamaah yang lainnya.
2. Kepada Ustadz penceramah
 - a. Supaya terus menjadi panutan atau teladan yang baik agar nilai-nilai pendidikan Islam tertanam dalam diri masyarakat
 - b. Hendaknya dapat mengelola atau menghendel dengan lebih baik saat menyampaikan ceramah.
 - c. Hendaknya selalu mendampingi atau ikut serta dalam rangkaian kegiatan dari awal acara.
3. Kepada Masyarakat Desa Datar
 - a. Supaya lebih bersemangat dalam mencari ilmu agama dan mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan
 - b. Diupayakan untuk selalu meminta nasihat kepada Ustadz
 - c. Bersungguh-sungguh dan meniatkan hanya karena Allah SWT
4. Kepada Peneliti lain
 - a. Supaya dapat lebih rinci dalam menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami
 - b. Agar menjelaskan sumber yang lebih rinci lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Zulkarnain. 2010. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Muhtarudin, Habib & Ali Muhsin. 2019. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Mawa'iz al Usfuriyyah. *Jurnal Pendidikan Islam Vol.3 No. 2, Desember*
- Wahyudi, Arif & Miftachul Huda. 2019. Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB). *Al-hayati: Journal of Islamic Education (AJI), Vol. 3, Issue 1, January-June*
- Marfu'ah, Muflihatul & Muru'atul Afifah. 2020. Implementasi Konsep Madrasatul Ula pada Pendidikan Agama dalam Keluarga Perantau. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 03 No. 02*.
- Alam, Lukis. 2016. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No 2, Januari- Juni*.
- Abdul Hakam, Kama & Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implement*. Bandung: Alfabeta.
- Ridhoi, Moh & Abdul halim. 2019. Metode Qisas sebagai Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Akhlaq Taman Sidoarjo. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 9, Nomor 2*
- Wahyuningtyas, Ulfa. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan", Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. 336
- Nilta Izzatul Muzayyanah, Alifia. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik di MTSN 1 Nganjuk". Skripsi. Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Setyaningsih, Rini & Subiyantoro. 2017. Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12 No. 1, Februari*
- Nafi'ah, Azizatu & M. Yunus Abu Bakar. 2021. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Muslimah yang diperdebatkan", *Karya Kalis Mardiasih. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol 1, No 2*
- Ika Novita Sari, Dian & Moch. Bahurrosyadi Amrulloh. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Abdi Negara Tubn. *MIYAH: Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 01, Januari*
- Yadi, Asrul. 2018. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam, bagi Anak Autis, di SLA Fredofios, sleman Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- Tambak, Syahraini. 2016. Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1, Juni
- Ma'ruf Nur, Priliansyah. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara". Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Bermi, Wibawati. 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi. *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1, No. 1
- Siahanan Amirudin dkk. 2022. "Internalization of Islamic Values in Students in Learning Islamic Religious Education". *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, 4 Desember.
- Abdullah B, H. 2018. *ilmu Pedidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press
- Mujib, Abdul dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media
- Marimba, Ahmad D. 1998. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif
- Azzurnuji Syaikh & Syaikh Asbahul. 2020. *الالا تنالعلم*, Magelang: Maktabah Hasbuna
- Mappasiara. 2018. Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VII, No. 1 Januari-Juni
- Nabila. 2021. Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 5 Mei 2021
- Rusmin B, Muhammad. 2017. Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal UIN Alauddin Makasar*, Vol. VI, No. 1, Januari-Juni
- Taufiq Ari Nugroho, Bektı & Mustaidah. 2017. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNP Mandiri. *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari
- Junaidi, Muhammad. 2021. Proses Internalisasi Ilmu Pengetahuan dan Nilai-Nilai (Values) Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12, No. 2, September
- Tamam, Badrut dkk. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas. *FENOMENA*, Vol. 9, No. 1
- Shoibul Faza, Muhamad & Syafik Ubaidill. 2020. Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 10, No 1, April
- Daud Ali, Muhammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laiyatis Sa'adah, Nurul. 2022. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022". Skripsi. Jember: Universitas Islam Negeri Khas Jember.

- Sanusi, Ahmad. 2021. *“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kegamaan Remaja melalui Majelis ta’lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan”*. Skripsi. Palangka Raya: Institut Agama Islam Neger Palangka Raya.
- Maisyannah & Lilis Inayati, 2018. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Meron. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 13, No. 2, Agustus*
- Sugiyono, 2019. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Santoso, Gempur. 2005. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Moeleng, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Eko Agustinova, Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*. Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo, Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab, (Jakarta, Bumi Aksara: 2012)

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM DALAM KEGIATAN SABTU KLIWONAN DI DESA DATAR
KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG

1. Ketua Jam'iyah Sabtu Kliwonan
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar?
 - b. Apa visi dan misi kegiatan Sabtu Kliwonan?
 - c. Siapa saja yang termasuk dalam kepengurusan kegiatan Sabtu Kliwonan?
2. Wakil ketua Jam'iyah Sabtu Kliwonan
 - a. Seperti apa gambaran umum kegiatan Sabtu Kliwonan?
 - b. Bagaimana Perkembangan Kegiatan Sabtu Kliwonan?
3. Tokoh Agama atau Penceramah dalam kegiatan Sabtu Kliwonan
 - a. Nilai Pendidikan apa saja yang diinternalisasikan?
 - b. Bagaimana Tahapan dalam menginternalisasikan nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak?
 - c. Metode apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak?
4. Perwakilan Jama'iyah Kegiatan Sabtu Kliwonan
 - a. Bagaimana gambaran masyarakat di setiap Dusun yang mengikuti kegiatan Sabtu Kliwona?
 - b. Seperti apa gambaran masyarakat Desa Datar sebelum adanya kegiatan Sabtu Kliwonan dan sesudah adanya Kegiatan Sabtu Kliwonan.
 - c. Harapan seperti apa untuk masyarakat Desa Datar setelah mengikuti Kegiatan Sabtu Kliwonan?

PEDOMAN OBSERVASI INTERNALISASI NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN SABTU KLIWONAN DI
DESA DATAR KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN
PEMALANG

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan
2. Proses Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sabtu Kliwonan
3. Kegiatan Sabtu Kliwonan dari awal sampai akhir
4. Kegiatan masyarakat Desa Datar



PEDOMAN DOKUMENTASI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM DALAM KEGIATAN SABTU KLIWONAN DI DESA DATAR
KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG

1. Gambaran Umum Kegiatan Sabtu Kliwonan
2. Visi dan misi serta tujuan Kegiatan Sabtu Kiwonan
3. Struktur Organisasi Kegiatan Sabtu Kliwonan
4. Perkembangan Kegiatan Sabtu Kliwonan
5. Rabngkaian Acara Kegiatan Sabtu Kliwonan



Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Ketua Kegiatan Sabtu Kliwonan (Ibu Mughimatul Umroh) pada tanggal 21 Desember 2022

1.	Seperti apa sejarah dibentuknya kegiatan Sabtu Kliwonan?	Kegiatan Sabtu Kliwonan itu dibentuk ketika di bawah tahun 1999 di Desa Datar, saat itu orang yang mencari ilmu atau mondok sedikit, sehingga tidak banyak yang paham ilmu agama, dari sinilah ada para tokoh musyawarah untuk membentuk suatu kegiatan untuk memperdalam ilmu agama masyarakat Datar, dan muncullah ide dengan mengadakan kegiatan pengajian rutin yaitu pengajian rutin Sabtu kliwonan dengan sebutan Jam'iyah ittihaditunnisa atau 35 hari sekali, dengan mempertimbangkan masyarakat bekerja di sector pertanian supaya bisa mengatur waktu dan berangkat kegiatan, hususnya untuk ibu-bu.
2.	Apa Visi, Misi dan Tujuan kegiatan Sabtu Kliwonan?	Visinya “Ikhtiar mewujudkan masyarakat yang religius, istiqomah dalam beribadah, berakhlakul karimah dalam bermuamalah dengan merujuk pada ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah”. Misinya Menghandel masyarakat melaksanakan kegiatan yang religius atau agamis, Mengkondisikan masyarakat lebih mencintai kesenian Islam baik seni baca Al-quran, hadroh rebana dan seni dakwah dan Menekankan keseimbangan antara mauidhoh Hasanah (ucapan yang baik) dan Uswatun Hasanah contoh yang baik. Tujuannya “Mewujudkan masyarakat yang agamis “Alim dan Amil” disamping berilmu juga mau mengamalkannya sehingga selalu termotivasi untuk bertakwa kepada Allah SWT dan endingnya diberi kemudahan atau solusi yang terbaik dan terhindar dari

		murkanya Allah SWT
--	--	--------------------



2. Wawancara dengan Wakil Ketua Kegiatan Sabtu Kliwonan (Ibi Wari'ah) pada tanggal 1 Januari 2023

1.	Seperti apa gambaran kegiatan Sabtu Kliwonan?	<p>Kegiatan yang ada didalam Sabtu Kliwonan yaitu Pra Acara Diisi dengan Beberapa Tahapan yaitu Jam 13.00 Pembacaan Asmaul Husna dan Sholawat, jam 13.20 Penampilan Qosidah atau Hadroh Rebana dari masing-masing jam'iyah. Untuk Manual Acara am 14.00 Pembukaan dan Pembacaan Ayat-ayat suci Al-Qur'an, Jam 14.15 Pembacaan Sholawat Nariyah, Surat Yasin, dan Tahlil, Jam 15.00 Sambutan-sambutan dan selanjutnya Tausiyah atau Maudzoh Hasanah oleh penceramah, setelah itu Doa dan Penutup, Penutup dengan iringan Qosidah atau Hadroh Rebana dari masing-masing jam'iyah</p>
2.	Bagaimana Perkembangan kegiatan Sabtu Kliwonan?	<p>Dari segi peserta atau kuantitas, kegiatan Sabtu Kliwonan ini semakin bertambah syiar dan maksimal, dapat dilihat dari awal kegiatan Sabtu Kliwonan dibentuk itu kebanyakan orang yang mengikuti kegiatan atau sebagai peserta hanya ibu-ibu yang sudah lansia, semakin kesini dan sekarang yang dewasa atau yang mudapun ikut ikut bergabung dan mewarnai kegiatan Sabtu Kliwonan tersebut. Segi kualitas, Kegiatan Sabtu Kliwonan ini bisa dikatakan berhasil dalam mencapai tujuannya, ditandai dengan semaraknya masyarakat dalam beribadah, seperti semangat dalam melaksanaka salat berjamaah dalam 5 waktu, semakin banyak masyarakat menutup aurat baik didalam rumah atau diluar rumah, dan juga terbukti dari sikap sehari-hari masyarakat, entah dari ucapan atau perbuatannya itu semakin tampak religious.</p>

3. Wawancara dengan Tokoh Agama yang mengisi kegiatan Sabtu Kliwonan

a. Ustad Komarudin pada tanggal 21 Desember 2023

1.	Nilai Pendidikan apa saja yang diinternalisasikan?	Kalau saya yang sering sampaikan kepada jamaah itu mengenai nilai aqidah atau ketauhidan seperti terkait keimanan.
2	Bagaimana tahapan dalam menginternalisasikan nilai tersebut?	Pada tahap transformasi disini Penceramah menyampaikan ceramah atau materi terkait nilai aqidah, diantaranya yaitu tentang keimanan, iman kepada Allah, Malaikat, Kitab Allah dan Rasulnya, Pada tahap transaksi nilai Dengan keteladanan atau memberikan contoh langsung terhadap jamaah disaat kegiatan Sabtu Kliwonan dan tahap transinternalisasi nilai Dengan pembiasaan baik dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, kegiatan ekstranya ataupun diluar kegiatan
3..	Metode apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai?	Metode yang dipakai itu ceramah, jadi menyampaikan materi secara langsung pada jamaah, lalu dialog, jadi saya bertanya dengan jamaah supaya jamaah pada paham, terus divariasikan dengan solawatan yang isinya syiir-syiir petuah ulama. Yang lainnya bisa dengan keteladanan, jadi mau tidak mau saya harus memberikan contoh yang baik.

b. Ustad Khozin pada tanggal 29 Desember 2023

1.	<p>Nilai Pendidikan apa saja yang diinternalisasikan?</p>	<p>Kalau saya yang sering sampaikan kepada jamaah itu mengenai nilai akhlak, jadi sering saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari, baik terkait perilaku dengan orang tua, tetangga dan orang lain.</p>
2.	<p>Bagaimana tahapan dalam menginternalisasikan nilai tersebut?</p>	<p>Pada tahap transformasi Penceramah menyampaikan ceramah terkait akhlak yang terpuji, diantaranya akhlak kepada Allah, akhlak diri sendiri, akhlak kepada orang tua dan juga akhlak kepada orang lain atau lingkungan. Pada tahap transaksi dengan keteladanan untuk selalu berakhlak baik dalam beribadah ataupun dimanapun lalu tahap transinternalisasi dengan pembiasaan baik dalam kegiatan Sabtu Kliwonan, kegiatan ekstranya ataupun diluar kegiatan.</p>
3.	<p>Metode apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai?</p>	<p>Metode yang dipakai itu ceramah, jadi menyampaikan materi secara langsung pada jamaah, lalu Melalui pembiasaan dengan konsisten untuk selalu berakhlak dimanapun dan dengan siapapun, selalu sopan, dan saling menghormati.</p>

c. Ustad Fatkhurrokhman pada tanggal 1 Januari 2023

1.	<p>Nilai Pendidikan apa saja yang diinternalisasikan?</p>	<p>Kalau saya menyampaikan ceramah pasti untuk aqidah ada, ibadah ada dan juga akhlak, jadi dikolaborasikan supaya masyarakat dapat semuanya. Tapi yang lebih sering saya sampaikan untuk hal</p>
2.	<p>Bagaimana tahapan dalam menginternalisasikan nilai tersebut?</p>	<p>ibadahnya. Pada tahap transformasi disini Penceramah menyampaikan ceramah atau materi terkait nilai terkait hal ibadah, baik itu ibadah Mahdah yang berhubungan langsung dengan Allah dan juga ibadah Ghairu mahdah, yang berhubungan dengan sesama makhluk untuk dilakukan dikehidupan sehari-hari, Pada tahap transaksi nilai Dengan keteladanan baik didalam kegiatan kegiatan Sabtu Kliwonan atau Kegiatan ekstranya juga diluar kegiatan dan tahap transinternalisasi Melalui Pembiasaan yang ada di dalam Kegiatan Sabtu Kliwonan dan kegiatan ekstranya untuk dilakukan dalam</p>
3..	<p>Metode apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai?</p>	<p>kehidupan sehari-hari Metode yang dipakai itu ceramah, jadi menyampaikan materi secara langsung pada jamaah, lalu dialog, jadi saya bertanya dengan jamaah supaya jamaah pada paham, terus divariasikan dengan solawatan yang isinya syiir-syiir petuah ulama. Yang lainnya bisa dengan keteladanan, jadi mau tidak</p>

		mau saya harus memberikan contoh yang baik.
--	--	---



d. Ustad Tafsir pada tanggal 1 Januari 2023

1.	<p>Nilai Pendidikan apa saja yang diinternalisasikan?</p>	<p>Kalau saya menyampaikan ceramah paling sering hal ibadah. Karena ya kebanyakan masyarakat Datar itu di hal ibadah banyak yang kurang.</p>
2.	<p>Bagaimana tahapan dalam menginternalisasikan nilai tersebut?</p>	<p>Pada tahap transformasi disini Penceramah menyampaikan ceramah atau materi terkait nilai terkait hal ibadah, baik itu ibadah Mahdah yang berhubungan langsung dengan Allah dan juga ibadah Ghairu mahdah, yang berhubungan dengan sesama makhluk untuk dilakukan dikehidupan sehari-hari, Pada tahap transaksi nilai Dengan keteladanan dan tahap transinternalisasi Melalui Pembiasaan yang ada di dalam Kegiatan Sabtu Kliwonan dan kegiatan ekstranya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari</p>
3..	<p>Metode apa yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai?</p>	<p>Metode yang dipakai itu ceramah, jadi menyampaikan materi secara langsung pada jamaah, lalu dialog, jadi saya bertanya dengan jamaah supaya jamaah pada paham, lalu bisa dengan keteladanan, jadi mau tidak mau saya harus memberikan contoh yang baik.</p>

b. Wawancara dengan Perwakilan Jamaah dari masing-masing Dusun

a. Ibu Siti Jolekha dan Ibu Nur Syamsiyah (Perwakilan Dusun Salam) pada tanggal 21 Desember 2022

1.	Bagaimana gambaran masyarakat di setiap Dusun yang mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan?	Dusun Salam sama dengan Dusun Karang, yang banyak mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan itu ibu-ibu dan orang lansia, untuk yang dewasa belum memiliki semangat untuk mencari ilmu Agama, masih disibukkan dengan urusan atau kepentingan masing-masing.
2.	Seperti apa gambaran masyarakat Dusun Salamr sebelum adanya kegiatan Sabtu Kliwonan dan sesudah adanya Kegiatan Sabtu Kliwonan?	Di Dusun Salam sebelum adanya kegiatan Sabtu Kliwonan masyarakat masih malas untuk beribadah dan untuk silaturahmi pun jarang dilakukan, tapi setelah adanya kegiatan Sabtu Kliwonan masyarakat Dusun Salam sudah meningjat dalam hal ibadahnya dan sudah saling silaturahmi.

- b. Ibu Ningsih dan Ibu Mais Maspuroh (Perwakilan Dusun Karang) pada tanggal 15 Januari 2023

1.	Bagaimana gambaran masyarakat di setiap Dusun yang mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan?	untuk masyarakat Dusun Karang rata-rata masyarakat yang mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan merupakan ibu-ibu dan yang sudah lansia, untuk yang dewasa masih sedikit, karena rata-rata di Dusun Karang para orang dewasa atau yang masih muda kebanyakan merantau ke luar Jawa.
2.	Seperti apa gambaran masyarakat Dusun Salamr sebelum adanya kegiatan Sabtu Kliwonan dan sesudah adanya Kegiatan Sabtu Kliwonan?	Di Dusun Karang sebelum adanya kegiatan Sabtu Kliwonan masyarakat masih malas untuk beribadah dan untuk silaturahmi pun jarang dilakukan, tapi setelah adanya kegiatan Sabtu Kliwonan masyarakat Dusun Salam sudah meningkat dalam hal ibadahnya dan sudah saling silaturahmi.

- c. Ibu Warniah dan Ibu Muidah (Perwakilan Dusun Krajan) pada tanggal 1 Januari 2023

1.	Bagaimana gambaran masyarakat di setiap Dusun yang mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan?	Untuk Masyarakat Dusun Krajan yang mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan sudah maksimal dari yang dewasa hingga yang lansia. Rata-rata memiliki semangat untuk mencari Ilmu Agama dan dengan mengikuti kegiatan Sabtu Kliwonan
2.	Seperti apa gambaran masyarakat Dusun Salamr sebelum adanya kegiatan Sabtu Kliwonan dan sesudah adanya Kegiatan Sabtu Kliwonan?	Di Dusun Krajan juga sama sebelum adanya kegiatan Sabtu Kliwonan masyarakat masih malas untuk beribadah dan untuk silaturahmi pun jarang dilakukan, tapi setelah adanya kegiatan Sabtu Kliwonan masyarakat Dusun Salam sudah meningjat dalam hal ibadahnya dan sudah saling silaturahmi.

Lampiran 3 Dokumnetasi Penelitian











STRUKTUR ORGANISASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fina millati syafa'ah
2. NIM : 1917402066
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pemalang, 27 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Dusun Krajan, Rt 03, Rw 01, Desa Datar,
Warungpring, Pemalang
5. Nama Ayah : Fatkhurrokhman, S. Pd
6. Nama Ibu : Anisah

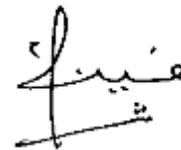
B. Riwayat Pendidikan

2. Pendidikan Formal
 - a. TK Al Utsmani Datar, tahun lulus: 2007
 - b. SD Negeri Datar, tahun lulus: 2013
 - c. SMP Negeri 2 Moga, tahun lulus: 2016
 - d. MA Nurul Huda Mereng, tahun lulus: 2019
2. Pendidikan Non formal
 - a. Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahul Huda Datar
 - b. Majelis Taklim Fathul Huda

C. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Desa Datar
2. Pramuka
3. Ikatan Remaja Masjid Datar

Purwokerto, 23 Januari 2023



Fina millati syafa'ah